

**STRATEGI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN DAYA INOVATIF
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

Achmad Fauzan

NIM. 15711040



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2018

**STRATEGI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN DAYA INOVATIF
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG**

TESIS

**Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing
Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag
Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**

**OLEH
ACHMAD FAUZAN
NIM: 15711040**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Achmad Fauzan

NIM : 15711040

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

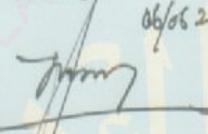
Judul Tesis : **Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Blimbing Kota Malang.**

Ini telah di periksa dan dilakukan perbaikan seperlunya.

Tesis dengan judul sebagaimana di atas telah disetujui.

Malang, 15 Mei 2018

Pembimbing I

 06/06 2018

Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing II



Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag
NIP. 197204202002121003

Mengetahui

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



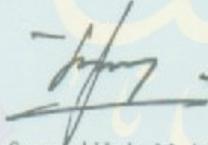
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 195903032000031002

Tesis dengan judul **Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Blimbing Kota Malang** telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Juli 2018.

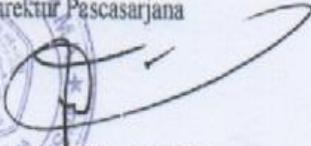
Dewan Penguji,


Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd. (Ketua)
NIP. 197203062008012010


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. (Penguji Utama)
NIP. 195507171982031005


Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag (Anggota)
NIP. 196608251994031002


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (Anggota)
NIP. 197204202002121003

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fauzan
NIM : 15711040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovasi
Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di
Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Mei 2018

Hormat Kami



MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ . (١٦٤)

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

(QS. Ali Imran: 164)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”

(HR. Muslim)

Persembahan

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahiim, Karya ini saya persembahkan untuk Kedua Orangtuaku dan Kedua Mertuaku yang selalu mendukung dan medo'akanku sampai saat ini....

Selanjutnya, ku persembahkan untuk Istriku tercinta yang selalu mendampingi dalam suka dan duka....

Teman-teman seperjuangan kelas MPI B, terima kasih banyak karena selalu memberikan semangat dalam menempuh kuliah dan menyelesaikan tesis ini.....



ABSTRAK

Achmad Fauzan. 2018. *Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Kata Kunci: *Strategi Pengawas, Inovasi, Pendidikan Agama Islam.*

Guru inovatif merupakan solusi yang tepat bagi sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang kreatif dan inovatif. Untuk menjadi guru pendidikan agama Islam (PAI) yang inovatif, seorang guru harus mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara profesional. Selain dari guru itu sendiri, peran pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh sekali. Melalui bimbingan, supervisi dan pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap guru tentunya akan meningkatkan kinerja inovatif guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut: (1) pandangan pengawas PAI tentang guru inovatif, (2) strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru PAI sekolah dasar (SD) di Kecamatan Blimbing Kota Malang, (3) dampak daya inovatif guru terhadap kinerja guru PAI SD di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis *fenomenologic naturalistic*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga jalur yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* pandangan pengawas PAI tentang guru inovatif yakni mampu beradaptasi perubahan zaman, menggunakan pembelajaran PAKEM, mampu mengembangkan materi pelajaran PAI, mampu menggunakan media pembelajaran, dan komunikatif. *Kedua*, strategi yang digunakan pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru adalah dengan strategi evolusi (dakwah), menjalin komunikasi efektif, dan strategi supervisi. Adapun yang ketiga sebagai dampak strategi pengawas terhadap daya inovatif guru PAI adalah adanya kemauan guru pendidikan agama Islam (GPAI) untuk berkembang, adanya peningkatan kinerja GPAI, adanya perkembangan dalam proses KBM, adanya peningkatan pemanfaatan IT (*information technology*), adanya penanganan masalah bersama, adanya penanganan masalah bersama.

ملخص البحث

أحمد فوزا. 2018. الإستراتيجية المشرف في ارتفاع القوة الابتكارية المعلم تربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية في المنطقة بليمينج بمدينة مالانج رسالة الماجستيرية قسم الإدارة التربوية الإسلامية. كلية الدراسة العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : (I) الدكتور الحاج شمس الهادي، الماجستير. (II) الدكتور الحاج منير العابدين، الماجستير.

كلمات المفتاحية : استراتيجية المشرف، المهمة الرئيسية للمهنة، الابتكارية المعلم. لقد أصبح المعلم المبتكر الحلالصحيح للمؤسسات التعليمية في تحسين جودة التعليم وتحقيق الخريجي الإبداعي والمبتكري. ولا ينبغي للمعلم أن يكون قادر على الاستفادة القدرات المهنية لكي يستطيع أن يكون معلم التربية الإسلامية المبتكرة. وفي ناحية الأخرى، يملك المشرف المدرسة دورا كبيرا في ارتفاع القوة الابتكارية المعلم في عملية التعليمية. يكون الأداء المبتكر للمدرسين مرتفعاً بطريقة التوجيه والإشراف والتدريب الذي يعمل المشرف المدرسة.

وهذا البحث مستهدف إلى المعرفة والتحليل الأمور الآتي : (1) نظرة المشرف المعلم التربية الإسلامية عن المفهوم المعلم المبتكر. (2) الاستراتيجية المشرف في ارتفاع القوة الابتكارية معلم التربية الإسلامية في المدارس التي تقع في المنطقة بليمينج بمدينة مالانج. (3) الأثر من قوة الابتكارية المعلم في أداء المعلم التربية الإسلامية في المدارس في منطقة بليمينج بمدينة مالانج. استخدم الباحث منهج البحث النوعي بنوع البحث الظواهر الطبيعية. واستخدم ثلاث طرائق جمع البيانات، وهي : المقابلة، والملاحظة، والوثائقية. واستخدم ثلاثة طرائق التحليل البيانات في هذا البحث، وهي : تخفيض البيانات، وعرض البيانات، والإستدلال.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أول PAI رأي المشرف على المعلم مبتكرة قادرة على التكيف مع تغير الأزمنة، وذلك باستخدام التعلم النشط وخلاقة، قادرة على تطوير PAI بالموضوع، قادرة على استخدام الوسائل التعليمية، والتواصل. ثانياً ، الإستراتيجية المستخدمة من قبل المشرفين لتحسين قوة الابتكار لدى المعلم هي من خلال إستراتيجية تطويرية (الدعوة) ، تأسيس استراتيجيات فعالة للإتصال والإشراف. أما بالنسبة للثالث كما أثر استراتيجيات مراقبي مبتكرة المعلم PAI السلطة هو رغبة معلمي التربية الدينية الإسلامية (GPAI) في النمو، وزيادة في الأداء GPAI والتنمية في عملية التعلم، وزيادة في استخدام تكنولوجيا المعلومات (معلومات تكنولوجي)، والتعامل مع المشاكل المشتركة، التعامل مع المشاكل المشتركة

ABSTRACT

Achmad Fauzan. 2018. *Supervisor's Strategy in Improving Elementary School Islamic Education Teachers' Innovation in Belimbing Sub-District of Malang City*. Thesis, Islamic Education Management, Graduate program of State Islamic University (SIU) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisors: (I) Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Keywords: Supervisor's Strategy, Innovation, Islamic Religious Education.

Innovative teachers are the right solution for an educational institution to improve the quality of education and creative and innovative graduates. To be an innovative teacher of Islamic education (PAI), a teacher must be able to utilize professionally owned abilities. Apart from the teacher itself, the role of supervisors in improving the teacher's innovation power in learning is very influential. Through guidance, supervision and supervision by supervisors of teachers will certainly improve the teacher's innovative performance.

This study aims to find out and analyze the following: (1) the views of PAI supervisors about innovative teachers, (2) supervisory strategies in improving the innovation power of elementary school PAI teachers (SD) in Blimbing District, Malang City, (3) power impact innovative teachers on the performance of teachers PAI SD in Blimbing District Malang City.

The approach used in this study is a qualitative approach with the type of phenomenological naturalistic. Data collection using interview technique, observation and documentation. Data analysis techniques in this study use three paths, namely, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that, first the view of PAI supervisors about innovative teachers is that they are able to adapt to changing times, use PAKEM learning, are able to develop PAI subject matter, are able to use learning media, and are communicative. Secondly, the strategy used by supervisors to improve teacher's innovation power is through an evolutionary strategy (*da'wah*), establishing effective communication, and supervision strategies. The third as the impact of the supervisory strategy on the innovative power of PAI teachers is the willingness of Islamic religious education teachers (GPAI) to develop, the improvement of GPAI performance, the development in the KBM process, the increasing use of IT (information technology), the handling of common problems, the problem handling together.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

(*Bismillāhirrahmānirrahīm*)

Alhamdulillahirabbil Alamîn, Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala karunia-Nya. Tesis yang berjudul **“Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Blimbing Kota Malang”** ini dapat diselesaikan.

Penulis sampaikan terma kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. Para asisten Direktur
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., dan Dosen Wali Dr. Isti’anah Abubakar, M.ag., atas segala bimbingan, layanan dan fasilitas yang diberikan selama studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag. Sebagai pembimbing 1 atas bimbingan dan saran serta masukan yang telah diberikan kepad penulis dalam penelitian dan penyelesaian tesis ini.
5. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. Sebagai pembimbing 2 atas bimbingan, saran, dan motivasi dan solusi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Ayahanda Selamat dan Ibunda tercinta Rodhiyah yang selalu memberikan do'anya dan dukungan kepada penulis, dan berusaha demi kesuksesan putranya, semoga beliau tetap ikhlas dan sabar. *Amîn ya Rabbal alamîn*. Dan juga adik-adikku Faizatul Mukholisoh dan Achmad Dahlan yang sudah sangat membantu dalam do'a, tenaga, dan juga materi, semoga selalu diberikan kesehatan.
7. Istriku tercinta Erista Nur Shofiana beserta keluarga, Ibu Mertua, Ayah Mertua dan Adik Ipar yang selalu sabar, memberikan semangat dan mendo'akanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat do'a dan dorongan semangat yang tiada ternilai dari kalian semua. Bersama kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga.
8. Abah KH. Chamzawi beserta keluarga yang sudah menjadi tempatku bernaung selama menempuh pendidikan di Malang. Dan selalu memberi nasehat-nasehat dan bimbingan dalam menjalani kehidupan dan memberikan dukungan penuh. Terima kasih yang mendalam dan hanya do'a yang mampu aku berikan kepada beliau dan keluarga, semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
9. Ibu kepala sekolah SDN Pandanwangi 1 Ibu Agus Sruwulan, M.Pd. beserta guru dan juga karyawannya yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga bisa menyelesaikan tesis dengan baik dan sesuai rencana.

10. Teman-teman S2 Magister Pendidikan Agama Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kebersamaan serta motivasinya dalam menyelesaikan studi ini, khususnya bunda Qibti beserta suami tercinta (Bpk. Khoirul Hadi) yang selalu memberikan semangat untuk kita semua.

Meskipun dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan dan pengetahuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Batu, Mei 2018
Penulis

Achmad Fauzan

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Inovatif.....	18
1. Pengertian Guru Inovatif.....	18
2. Ciri-ciri Guru Inovatif.....	21
3. Menjadi Guru Ideal dan Inovatif.....	23
B. Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam	
1. Strategi.....	25
a. Pengertian strategi.....	25
b. Perumusan strategi.....	27
2. Pengawas sekolah.....	29
a. Pengertian pengawas sekolah.....	29
b. Tugas pokok dan wewenang pengawas.....	30
c. Peraturan menteri agama tentang pengawasan pendidikan....	39
1. Definisi Pengawasan Menurut Menteri Agama.....	39

2. Tugas dan Wewenang Pengawasan Menurut Menteri Agama.....	40
3. Uraian Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	44
4. Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru.....	47
C. Pengembangan Inovasi Guru Di Sekolah.....	52
D. Kinerja Inovatif Guru.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Kehadiran Peneliti.....	61
C. Lokasi penelitian.....	63
D. Sumber dan Data Penelitian.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	75
1. Sejarah Singkat Kecamatan Blimbing	75
2. Letak Geografis.....	75
3. Data Pengawas PAI Kota Malang Tahun 2018	77
4. Data Pengawas PAI Kecamatan Blimbing	79
5. Data SD dan Guru PAI di Kecamatan Blimbing.....	79

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	84
1. Pandangan Pengawas Tentang Guru Inovatif.....	84
2. Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing.....	90
3. Dampak Strategi Pengawas Terhadap Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing.....	97

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Pandangan Pengawas Tentang Guru Inovatif	102
B. Analisis Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang	109
C. Dampak Strategi Pengawas Terhadap Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing	1114

BAB VI PENUTUP

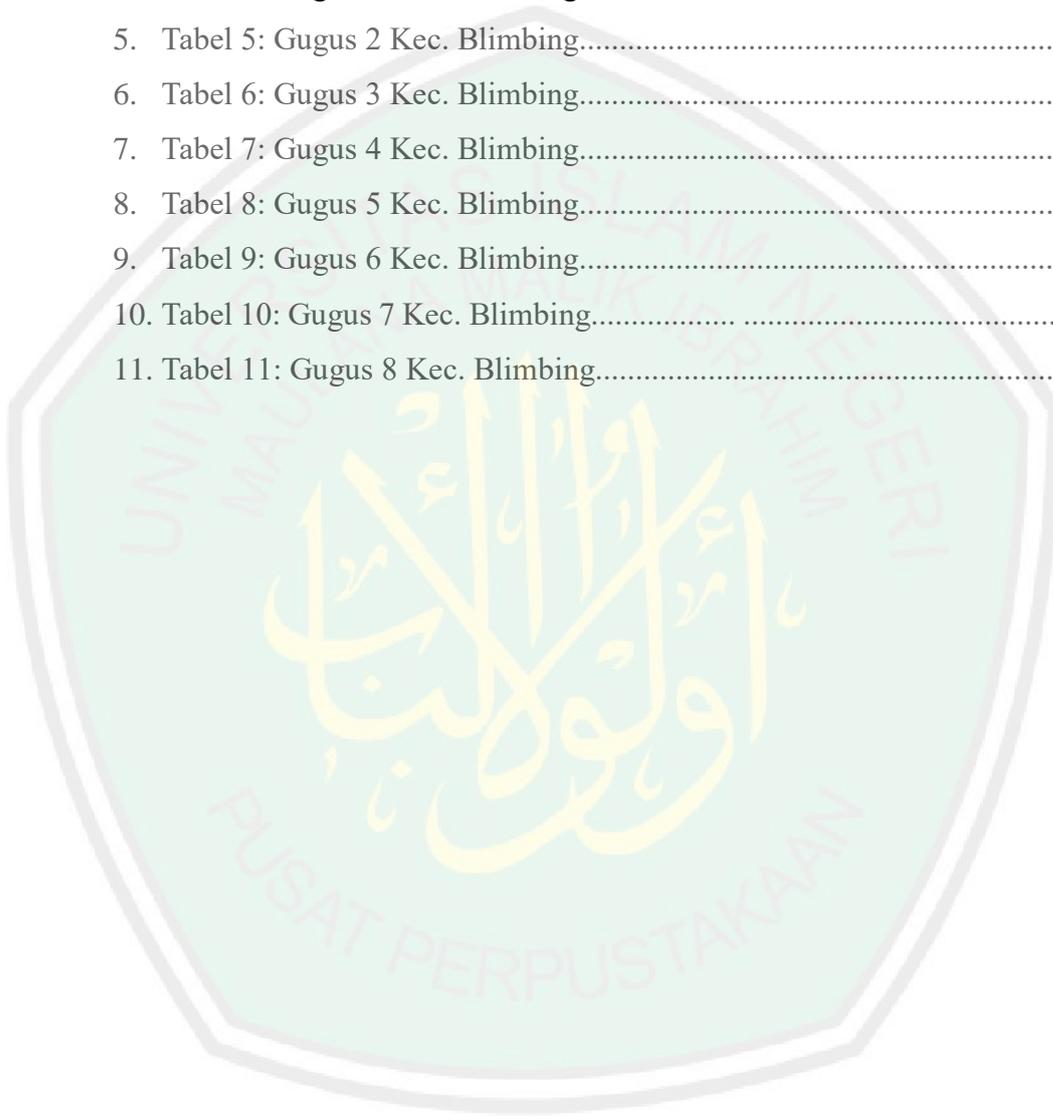
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Originalitas penelitian terdahulu.....	13
2. Tabel 2: Identitas Pengawas PAI Kota Malang.....	77
3. Tabel 3: Pengawas PAI Kota Malang	78
4. Tabel 4: Gugus 1 Kec. Blimbing.....	80
5. Tabel 5: Gugus 2 Kec. Blimbing.....	80
6. Tabel 6: Gugus 3 Kec. Blimbing.....	81
7. Tabel 7: Gugus 4 Kec. Blimbing.....	81
8. Tabel 8: Gugus 5 Kec. Blimbing.....	82
9. Tabel 9: Gugus 6 Kec. Blimbing.....	82
10. Tabel 10: Gugus 7 Kec. Blimbing.....	83
11. Tabel 11: Gugus 8 Kec. Blimbing.....	84



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Model analisis interaktif.....69
2. Gambar 2 Triangulasi metode.....73
3. Gambar 3 Tringulasi sumber.....74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	124
2. Surat Penelitian.....	151
3. Balasan Surat Penelitian.....	153



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DL
ب	=	B	ط	=	t
ت	=	T	ظ	=	ḍ
ث	=	TH	ع	=	(‘)
ج	=	J	غ	=	GH
ح	=	h	ف	=	F
خ	=	KH	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	DH	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	SH	ه	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

Vokal, Panjang dan Diftong

Vocal Pendek		Vocal Panjang		Diftong	
ا	A	آ	Ā	أَيّ	AY
إ	I	ي	Ī	أَوْ	AW
أ	U	و	Ū	أُ	A’

1. Untuk menunjukkan bunyi hidup pendek menggunakan “a”, ”i”, “u”
2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang menggunakan ā, ī, ū
3. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus *dicetak miring*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan bagian terpenting dalam kemajuan peradaban bangsa. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda.¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Tugas peradaban yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Berawal dari gurulah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing bagi dirinya, khususnya mereka yang tinggal jauh dari pusat-pusat kota.

Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup hanya sekadar *transfer of knowledge* (memindah ilmu pengetahuan) dari sisi luarnya saja, tetapi juga *transfer of value* (memindah nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan luar dan dalam inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian murid dalam menyongsong masa depannya. Jika sekadar memindah ilmu pengetahuan, masa depan murid akan terancam. Sebab, moralitas dan integritas mereka rapuh, mudah terombang-ambing badai topan modernisasi yang menghalalkan segala cara demi memuaskan nafsu hedonisme. Namun, jika hanya memindah nilai saja tanpa mentransfer keilmuan yang memadai, mereka terancam pada gelombang salju dan tembok

¹ Jamal M.A., *Great Teacher!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 60

² M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 1

tebal kemiskinan, pengangguran, dan keterbelakangan. Keduanya penting, dan harus berjalan seiring, tidak boleh ada yang dimarginalkan dari yang lain.

Dalam pelaksanaannya, pendidik harus mempunyai kepercayaan diri bahwa Ia mampu memberikan arahan dan membuat nyaman peserta didiknya. Sebaliknya, anak yang perlahan-lahan mulai matang, juga mempunyai kepercayaan bahwa pendidik yang memberinya arahan mampu membuat dirinya menjadi manusia dewasa yang berkepribadian lebih baik.³ Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembentukan akhlak yang baik yang mampu meningkatkan derajat pendidikan. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum baik itu di sekolah negeri maupun swasta.⁴

Beberapa data menunjukkan terjadinya kekerasan terhadap murid yang menjadikan cerminan kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlak. Informasi data dari Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak Indonesia (KPAI) bahwa pengaduan kepada KPAI 72 % kekerasan fisik, kekerasan psikis 9%, kekerasan seksual oknum guru mencapai 13%.⁵ Fakta demikian menunjukkan kurangnya kualitas keagamaan dan spiritual bagi kalangan pendidikan, terlebih untuk guru yang menjadi suri tauladan bagi siswa. Tentunya pendidikan agama juga memiliki peran sangat penting untuk menata akhlak bangsa.

³ Zainal A., Elham R., *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), hlm. 20

⁴ Suwarni Sulaiman, 2016. *Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Se-Kecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 14

⁵ Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2018/05/02/10110871/awal-2018-laporan-ke-kpai-didominasi-kasus-kekerasan-guru-ke-siswa> pada tanggal 02 Juni 2018.

Fakta yang ada menunjukkan, banyak guru di negeri ini tidak sesuai dengan harapan di atas. Mereka belum mencerminkan diri sebagai guru ideal dan inovatif yang siap mendidik siswa dengan profesionalisme dan optimisme. Kapasitas intelektual yang rendah, kedisiplinan yang lemah, semangat belajar yang hampir hilang, integritas moral yang sering menyeleweng, dan dedikasi sosial yang rendah adalah sebagian potret buram guru. Hal ini membuat lembaga pendidikan berjalan stagnan, bahkan terkesan mundur. Buktinya, banyak mahasiswa negara yang dulu belajar di negeri ini, seperti Malaysia, sekarang berbalik. Mahasiswa negara ini justru yang harus belajar dari bekas muridnya. Bukannya negatif, tapi ini menunjukkan bahwa pendidikan di negeri ini mengalami kemunduran dan keterbelakangan, kurang mampu mengantisipasi tantangan masa depan secara akurat, efektif, dan miskin kreativitas dan inovasi.⁶

Pada dasarnya setiap guru memiliki kesempatan dan kompetensi untuk meningkatkan daya kreatifitas dan inovatifnya untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Adanya inovasi dan kreatifitas seorang guru maka proses pembelajaran bisa berlangsung lebih menarik dan diterima oleh siswa. Guru inovatif memiliki posisi yang urgent dan harus selalu bisa menjadi contoh bagi siswa, seperti pendapat bahwa ketika kamu sedang berjalan, aku sudah berlari, ketika orang lain masih asyik tidur, aku sudah bangun, dan ketika orang lain masih berpikir, aku sudah melakukan.⁷

⁶ Jamal M. A., *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 7.

⁷ Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm. 152

Dalam meningkatkan inovasi guru, peran serta pengawas sekolah khususnya pengawas pendidikan agama Islam sangat menentukan terhadap kemajuan dan perkembangan kemampuan guru dalam hal ini guru pendidikan agama Islam. Yang dimaksud dengan pengawas sekolah menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.⁸ Sedangkan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah menurut Permenag No. 2 Tahun 2012 adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.⁹ Inti dari pengawasan akademik adalah berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga diharapkan pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Akan tetapi, posisi dan peran strategis pengawas ternyata tidak sepenuhnya dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolahnya sendiri maupun oleh sebagian pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Pada saat pengawas sekolah tidak memahami posisi dan peran strategisnya secara benar maka dimungkinkan ada beberapa masalah yang ditimbulkan, diantaranya adalah: (1) ternyata institusi pengawas sekolah semakin bermasalah setelah

⁸ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014), hlm. 129

⁹ Direktorat Pendidikan Agama Islam, , Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam , 2012), hlm. 1

terjadinya desentralisasi penanganan pendidikan; (2) institusi ini sering dijadikan sebagai tempat pembuangan, tempat parkir, dan tempat menimbun sejumlah aparatur yang tidak terpakai lagi (kasarnya: pejabat rongsokan); (3) pengawas sekolah belum difungsikan secara optimal oleh manajemen pendidikan di kabupaten dan kota; (4) adalah tidak tercantumnya anggaran untuk pengawas sekolah dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota); (5) frekuensi kehadiran pengawas dirasakan sangat kurang; (6) fungsi kehadiran pengawas sehingga cenderung hanya menemui kepala sekolah dan tidak mendampingi atau memfasilitasi pendidik/tenaga kependidikan; (7) guru merasakan ketidadaannya bantuan pengawas terhadap kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehingga peserta didik kurang mendapatkan pelayanan belajar yang baik dari gurunya.¹⁰

Lemahnya pembinaan para pengawas berkaitan dengan sumber daya yang terbatas pada setiap Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan juga sumber daya informasi. Selain itu, komitmen Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama terhadap pentingnya peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan terkesan kurang optimal, sehingga program pembinaan bagi para pengawas belum menjadi prioritas. Pada sisi lain, hasil kerja yang dicapai para pengawas dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya belum begitu signifikan terhadap kemajuan-kemajuan sekolah binaannya. Oleh karena itu, posisi, peran dan eksistensi pengawas kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan guru dan kepala sekolah.

¹⁰ M. Hosnan, *Etika Profesi...*, hlm. 367

Kualitas kinerja pengawas sekolah sangat ditentukan pula oleh sistem pengelolaan pengawas sekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah yaitu Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Dengan adanya pemantapan kinerja yang baik, diharapkan akan memotivasi pengawas untuk berbuat yang terbaik bagi kemajuan pendidikan di tanah air, sesuai dengan tuntutan profesi dan kondisi saat ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dipilihnya Kota Malang khususnya Kecamatan Blimbing sebagai setting penelitian, karena peneliti memperoleh data bahwa guru pendidikan agama Islam dan pengawas di kecamatan Blimbing dalam beberapa tahun terakhir mempunyai prestasi yang bagus.¹¹ Hal ini bisa dilihat dari hasil lomba Gelaran Apresiasi Pokjawas, FKG, MGMP, dan Guru PAI Berprestasi Tingkat Nasional dan Propinsi Jawa Timur Tahun 2013 menorehkan hasil juara. Untuk Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) PAI Kota Malang mendapat penghargaan Juara III Apresiasi Pokjawas PAI Berprestasi Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat PAI Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Pada kesempatan yang sama Forum Komunikasi Guru (FKG) PAI TK/PAUD Kota Malang juga mendapatkan penghargaan juara II Apresiasi FKG PAI TK/PAUD Berprestasi Tingkat Nasional. Begitu pula dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kota Malang memperoleh penghargaan juara II Apresiasi MGMP PAI SMP Berprestasi Tingkat Nasional. Untuk Guru PAI Berprestasi Tingkat Nasional, delegasi Guru PAI SMP Kota Malang atas nama Dedi Novianto, S.Pd.I, M.Pd.I

¹¹ Hasil observasi yang dilakukan di kantor Kemenag Kota Malang, tanggal 04 September 2017.

mendapat jura harapan III Apresiasi Guru PAI SMP Berprestasi Tingkat Nasional. Berikut juga dalam Gelaran Apresiasi Pengawas PAI berprestasi tingkat Jawa Timur, delegasi dari Kota Malang atas nama Dra. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag memperoleh juara harapan II. Hal yang tidak kalah membanggakan untuk Guru PAI TK/PAUD Berprestasi Tingkat Jawa Timur, delegasi Kota Malang atas nama Ikhwan Kurniawan, S.Pd mendapat juara III Apresiasi Guru PAI TK/PAUD Berprestasi Tingkat Jawa Timur.¹²

Para pengawas PAI Kota Malang hampir seluruhnya sudah menyelesaikan pendidikan S-2 (Magister). Kepengawasan telah berjalan baik, bahkan setiap awal semester pengawas selalu mengadakan *workshop* guna untuk meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di kecamatan Blimbing. Pengawas guru pendidikan agama Islam sebagai organisasi profesi yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diharapkan bisa menjadi contoh untuk meningkatkan kualitas pengawas didaerah lain, baik dari segi akademik dan manajerial pengelolaan organisasi, program pengawasan, dan dari segi implementasi kepengawasan. Sehingga bisa menghasilkan *output* guru pendidikan agama Islam yang berkualitas, unggul, kreatif dan inovatif, termasuk pola pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Berangkat dari latar belakang konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengawas dan guru Pendidikan Agama Islam.

¹² Pais kota Malang, *Raih Juara Dalam Gelaran Apresiasi Pokjawas, FKG, MGMP, Guru PAI Berprestasi Tingkat Nasional Dan Propinsi Jatim*, (http://paiskotamalang.blogspot.co.id/2013/?m=0_ diakses Kamis 21 Desember 2017 Pukul 20.15 WIB)

B. FOKUS PENELITIAN

Dari konteks penelitian diatas untuk penelitian lebih fokus dan sistematis, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan pengawas tentang guru inovatif?
2. Bagaimana strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang?
3. Bagaimana dampak strategi pengawas terhadap daya inovatif guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian ini diantaranya meliputi :

1. Memahami dan analisis pandangan pengawas tentang guru yang inovatif.
2. Menganalisis strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar.
3. Menganalisis dampak strategi pengawas terhadap daya inovatif guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian ini selesai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

- 1. Manfaat Teoritis:**

- a. Penelitian ini bisa memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam sekolah dasar.
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan terapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui strategi pengawas dalam meningkatkan guru pendidikan agama Islam yang inovatif.
- d. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar bagi semua jenjang pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam yang mengalami kemajuan akan tetapi masih ada sedikit permasalahan mengenai menjadi guru yang inovatif.

2. Manfaat Praktis:

- a. Informasi dan masukan yang konstruktif untuk peningkatan guru pendidikan agama Islam yang inovatif di sekolah dasar kecamatan Blimbing.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam manajemen pengawas pendidikan agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pengawas pendidikan agama Islam, dalam menentukan tindakan ataupun kebijakan yang berhubungan dengan kepengawasan dalam peningkatan daya inovatif guru pendidikan agama Islam.

- d. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian tentang strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam cukup banyak dikaji, tetapi ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Adanya poin orisinalitas penelitian ini menjadi penting untuk memaparkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Diantara penelitian terdahulu adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Lif Khoiru Ahmadi (2005) dengan judul *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Pendidik di MI (Studi Kasus di MIJS Malang)*¹³. Hasil penelitian menunjukkan manajemen profesionalisme guru ditentukan oleh banyak pihak, tidak fokus pada kompetensi manajerial kepala madrasah.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Siti Romdiyah (2012) dengan judul *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Talun Blitar)*¹⁴, dengan fokus penelitian adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tidak mengaplikasikan unsur-unsur manajemen secara lengkap. Dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

¹³ Iif Khoiru Ahmadi, *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Pendidik Di Mi (Studi Kasus di MIJS Malang)*, Tesis, (Malang: PPs Universitas Islam Negeri (UIN), 2005.

¹⁴ Siti Romdiyah, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Talun Blitar)*, Tesis, PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Umi Zuhro (2013) dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada Aspek Kompetensi Pedagogik di SDN Sukun 2 Kota Malang*¹⁵, dengan fokus penelitian strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini tidak terfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah dan terfokus pada strategi dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ihsanuddin (2015) dengan judul *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman*¹⁶. Penelitian ini lebih fokus bagaimana supervisi yang dilakukan pengawas PAI agar kompetensi guru PAI meningkat, terutama pada kompetensi pedagogik. Kendala yang dialami pengawas PAI yaitu intensitas supervisi kelas yang kurang dan belum optimalnya pengembangan kompetensi supervisi pengawas PAI dan jumlah sekolah guru binaan yang terlalu banyak.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Al-Barqy (2015) dengan judul *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*

¹⁵ Umi Zuhro, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Kompetensi Pedagogik di SDN Sukun 2 Kota Malang*, Tesis, PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

¹⁶ Ahmad Ihsanuddin, *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015.

di Kementerian Agama Kota Malang.¹⁷ Penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala kementerian agama dalam meningkatkan kinerja anggotanya. Akan tetapi untuk tempat penelitiannya sama, namun yang membedakan adalah obyeknya. Sama-sama di Kementerian Agama Kota Malang tetapi sasaran yang diteliti adalah kepala kementerian beserta pegawainya.

Dari kelima penelitian di atas dapat diketahui secara rinci tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Lif Khoiru Ahmadi (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Focus penelitian adalah guru (pendidik) 2. Kepala Madrasah yang dibantu para pelaku manajemen melakukan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen pengembangan profesionalisme guru ditentukan oleh banyak pihak, tidak focus pada kompetensi manajerial kepala madrasah tingkat pendidikan MI 	Memfokuskan penelitian pada: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan pengawas tentang Guru inovatif ? 2. Bagaimana strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang?

¹⁷ Abdul Aziz Al-Barqy, *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang*, Tesis, PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

				3. Bagaimana dampak strategi pengawas terhadap daya inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2.	Siti Romdiah (2012)	1. Fokus penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.	1. Kepemimpinan kepala sekolah disini sangat menentukan dalam pencapaian peningkatan profesionalisme guru, jadi pembahasan mengenai guru yang profesional masih belum terfokus dalam bidang apa.	
3.	Umi Zuhro (2013)	1. Penelitian terfokus pada bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik.	1. Profesionalisme yang ditekankan disini mengenai kompetensi pedagogik dan dampaknya terhadap pelaksanaan strategi tersebut.	

4.	Ahmad Ihsanuddin (2015)	1. Penelitian terfokus pada implementasi supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	1. Perbedaannya yaitu adanya supervisi yang dilakukan pengawas PAI bukan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.
5.	Abdul Aziz Al-Barqy (2015)	1. Fokus penelitian tentang strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai. 2. Sama-sama di lembaga kementerian agama kota Malang.	1. Perbedaannya lebih ke fokus strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai bukan pada guru pendidikan agama Islam.

Dari beberapa judul-judul tesis di atas, tentunya bisa dilihat antara persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti kaji untuk saat ini. Peneliti ingin memberikan penekanan pada pembahasan tentang Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan

dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.¹⁸

2. Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama. Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
3. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah.¹⁹ Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.
4. Inovatif merupakan sebuah temuan baru baik dalam bentuk ide, barang atau jasa yang berbeda dari sebelumnya dalam lingkungan tertentu, dalam arti kreasi, dimensi dan penampilannya. Dalam konteks organisasi, maka inovasi menjadi upaya organisasi untuk menggunakan keterampilan dan sumber daya yang ada untuk mengembangkan hal-hal baru, ide-ide baru dalam lingkup kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan gambaran pembahasan secara garis besarnya yaitu:

¹⁸ Laurance R Joch & William F Glucek, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, terj. (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm, 12.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 6.

- BAB I** Membahas tentang pendahuluan yang berisikan tentang pokok-pokok pembahasan penelitian yang terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Originalitas Penelitian, (f) Definisi Istilah.
- BAB II** Membahas tentang pandangan teori atau kajian pustaka yang terdiri dari: (a) Guru inovatif, meliputi: Pengertian guru inovatif, ciri-ciri guru inovatif, menjadi guru ideal dan inovatif, (b) Strategi Pengawas, meliputi: Pengertian strategi dan pengawas, tugas pokok dan wewenang pengawas, peraturan menteri agama tentang pengawasan pendidikan, uraian tugas pengawas, strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru, (c) Pengembangan Inovasi Guru di Sekolah, (d) Kinerja inovatif guru.
- BAB III** Membahas tentang metode penelitian yang dipakai peneliti antara lain: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber Data, (e) Prosedur Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV** Paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini membahas tentang deskripsi obyek penelitian, sekaligus hasil temuan penelitian di lapangan tentang pandangan pengawas tentang guru inovatif, strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif

guru PAI, dan dampak strategi pengawas terhadap daya inovatif PAI SD di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

BAB V Pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan inti dari penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang dirumuskan dalam bab I kemudian relevansinya dengan teori-teori yang ada pada bab II, dan dikaji secara sistematis pada bab III metode penelitian. Secara keseluruhan penelitian ini dipaparkan pada pembahasan dan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

BAB VI Penutup meliputi: Kesimpulan, dan saran-saran serta daftar rujukan dilengkapi dengan daftar hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. GURU INOVATIF

1. Pengertian Guru Inovatif

Guru adalah pendidik profesional, tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta yang di didik pada pendidikan formal dijenjang anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah.²⁰ Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menguasai kelas agar materi yang Ia sampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, tentunya seorang guru harus bisa menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan dengan efektif. Dengan demikian berarti seorang guru harus memiliki keterampilan untuk dapat menarik perhatian siswa, guru harus terampil inovatif.

Inovasi berasal dari bahasa Inggris, *innovation* yang berarti penemuan.²¹ Menurut Rogers²² inovasi adalah gagasan, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit adopsi lainnya. Kebaruan dalam suatu inovasi tidak hanya mencakup pengetahuan baru. Seseorang mungkin sudah mengetahui tentang sesuatu yang baru itu, tetapi belum mengembangkan sikap menerima atau menolaknya. Oleh karena itu kebaruan (*newness*) dari suatu inovasi dapat diungkapkan berdasarkan pengetahuan, persuasi, atau keputusan untuk mengadopsinya.

²⁰ Zainal Aqib & Elham Rahmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), hlm.145

²¹ Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm. 153

²² Everett M., Rogers, *Diffusion of Innovation*, (New York: Free Press, 1995), hlm. 11

Littler²³ membuat beberapa distingsi berkaitan dengan inovasi. Pertama, inovasi berkaitan dengan proses dan produk. Kedua, inovasi berkaitan dengan perubahan-perubahan yang revolusioner atau bertahap (incremental). Michael West dan Farr yang dikutip King dan Anderson²⁴ mencirikan inovasi sebagai berikut : 1) inovasi adalah suatu produk, proses atau prosedur yang nyata di dalam organisasi, 2) inovasi haruslah baru bagi latar sosial tertentu di mana inovasi itu diperkenalkan, 3) inovasi haruslah bersifat intensional ketimbang aksi dental, 4) inovasi bukan suatu perubahan rutin, 5) inovasi harus bertujuan untuk menghasilkan manfaat bagi organisasi, individu atau masyarakat yang lebih luas, 6) inovasi haruslah memiliki efek terhadap publik.

Rogers mengatakan, terdapat lima ciri utama yang seharusnya ada dalam gagasan baru atau inovasi untuk dapat diterima sebagai bagian dari kehidupan kelompok, yaitu:²⁵ 1) memiliki keuntungan relatif (*relative advantage*), 2) mempunyai kecocokan dengan nilai atau karakter budaya individu dan kelompok (*compatibility*), 3) tingkat kesulitan yang sedang (*complexity*), 4) dapat diujicobakan (*trialability*), dan 5) dapat diamati (*observability*).

Inovasi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang berhubungan dengan suatu mata pelajaran tertentu, metode atau strategi pembelajaran baru, strategi mengorganisasikan bahan pelajaran, strategi penyampaian, dsb. Semua itu merupakan bentuk-bentuk inovasi dalam pembelajaran yang terkait langsung dengan profesi guru.

²³ Craig R., Littler, "Technology, Innovation and Labour Management Strategies" dalam Kuniyoshi Urabe, John Child, dan Tadao Kagono (ed.), *Innovation and Management: International Comparisons*, (New York: Walter de Gruyter, 1988), hlm. 339-340

²⁴ Neil, Anderson, dan Nigel, King, *Managing Innovation and Change A Critical Guide for Organization*, (Australia: Thomson, 2002), hlm. 2-3

²⁵ Everett M., Rogers, *Diffusion of ...*, hlm. 16

Sehingga dari penjelasan di atas, guru inovatif adalah guru yang selalu melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif (keahlian perubahan), sehingga terdapat perubahan dalam praktik mengajarnya di kelas.²⁶

Para guru dalam menyikapi suatu inovasi nampaknya beragam, ada yang langsung menerimanya, ada yang meneliti lebih dahulu dan memutuskan untuk menerimanya untuk dirinya sendiri, ada yang berinteraksi dengan sistem terlebih dahulu kemudian mempertimbangkan untuk menerima inovasi tersebut, namun tidak sedikit pula yang menolak inovasi tersebut. Secara harfiah, inovasi merupakan sebuah temuan baru baik dalam bentuk ide, barang atau jasa yang berbeda dari sebelumnya dalam lingkungan tertentu, dalam arti kreasi, dimensi dan penampilannya. Inovasi diciptakan untuk membuat terobosan, yang hasilnya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah secara lebih efektif.

Sifat inovatif dibutuhkan agar membawa kondisi pembelajaran yang kondusif secara keseluruhan. Ada beberapa alasan mengapa guru harus inovatif, diantaranya adalah:

1. Dengan mengajar penuh inovatif, peserta didik akan tertarik dengan apa yang diajarkan olehnya.
2. Pelajaran yang diajarkan oleh guru akan menjadi menarik.
3. Peserta didik akan semangat belajar.
4. Guru mampu memberikan inspirasi yang beragam kepada peserta didik tentang berbagai persoalan dan model pemecahannya.

²⁶Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm.216

5. Inovatif guru mengajar akan menjadikan peserta didik menjadi individu yang mampu mewujudkan diri sepenuhnya melalui ide-ide yang mereka hasilkan.
6. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan
7. Peserta didik akan menjadi lebih mandiri
8. Peserta didik akan menjadi lebih mudah memecahkan masalah
9. Peserta didik akan menjadi lebih senang menghadapi tantangan
10. Dapat mendatangkan kepuasan bagi guru maupun peserta didik.²⁷

Dari beberapa sifat inovatif yang disebutkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru inovatif sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga siswa dapat memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut.

2. Ciri- ciri Guru Inovatif

Seorang guru yang inovatif akan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁸

1) Berorientasi pada hasil kerja maksimal

Artinya, kinerja guru selalu berorientasi pada hasil kerja yang maksimal. Guru lebih berpikir “cara” mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Dengan “cara” yang diciptakannya tersebut, ia berharap hasil yang diperoleh akan maksimal. Kerja guru menjadi lebih terarah dan terukur. Kualitas akan menjadi tujuan, namun proses tetap dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Dengan demikian, produk dari pembelajarannya akan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Pekerja keras

²⁷ Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat...*, hlm. 135

²⁸ Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat...*, hlm. 153

Salah satu ciri guru inovatif adalah pekerja keras. Ia cenderung tidak mau diam berpangku tangan. Pikirannya selalu bekerja untuk mencari cara dan alternatif penyelesaian masalah.

Guru pekerja keras biasanya akan menghasilkan produk lebih baik dibanding dengan guru biasa-biasa saja. Ia sering terlambat pulang hanya karena ingin menuntaskan pekerjaannya. Kinerjanya tidak pernah diukur dengan uang, tetapi ketuntasan pekerjaanlah yang menjadi ukurannya.

3) Berjiwa optimis

Jiwa optimis selalu melekat pada guru inovatif. Ia selalu berprinsip bahwa semua masalah pasti ada solusinya. Maka tidak mengherankan jika Ia selalu dapat diandalkan oleh rekan guru yang lain dalam memecahkan masalah. Sesungguhnya jika jiwa optimis telah merasuk dalam diri seseorang maka segala permasalahan yang dihadapi tentu dapat diatasi dengan mudah. Ia selalu berpikir bahwa inovasi yang diciptakannya akan mampu menuntaskan berbagai permasalahan yang muncul.

Guru yang berjiwa optimis selalu berprinsip kegagalan adalah kemenangan yang tertunda. Sesungguhnya, bukan kemenanganlah yang utama, melainkan prosesnya. Jika proses sudah dilakukan dengan baik niscaya kemenangan merupakan hal yang mudah didapat.

4) Etos kerja yang tinggi

Guru inovatif biasanya mempunyai etos kerja tinggi. Ia termasuk guru yang disiplin dan penuh tanggung jawab. Etos kerja yang tinggi itulah yang menuntun guru inovatif menjadi teladan bagi rekan-rekannya.

Guru yang inovatif pasti mampu beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi dengan baik, karena pada hakikatnya ia selalu gigih mencari cara untuk menyelesaikan masalah. Bagaimanapun sulitnya lingkungan yang dihadapi, seorang guru inovatif tentu tidak akan mengalami kesulitan. Sebagai guru kita harus siap ditugaskan oleh pemerintah kemanapun, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil dengan fasilitas seadanya.²⁹

3. Menjadi Guru Ideal dan Inovatif

Untuk menjadi guru yang ideal dan inovatif maka hal-hal di bawah ini dapat menjadi renungan bersama³⁰.

1) Menguasai materi pelajaran secara mendalam

Menguasai materi pelajaran adalah syarat pertama yang harus dimiliki seorang guru. Apabila seorang guru telah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya, maka tak ada lagi rasa was-was akan segala pertanyaan dari muridnya. Sehingga timbul kepercayaan diri. Dan juga ia akan dapat mengetahui materi mana yang esensial dan yang kurang begitu esensial. Sehingga mengetahui materi apa yang harus diberikan dan ditekankan terlebih dahulu.

2) Mempunyai Wawasan Luas

Seorang murid akan merasa senang dan bangga apabila memiliki guru yang punya pengetahuan yang luas. Ditanyai apa saja tahu. Namun disarankan pengetahuan tersebut masih terkait dengan mata pelajaran tersebut. Sehingga, dari guru tersebut akan selalu muncul hal-hal yang baru

²⁹ Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat...*, hlm. 153-155

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 115-126

yang menyebabkan muridnya tidak mudah bosan. Dan hal tersebut akan menimbulkan kesan tersendiri pada murid-muridnya.

3) Komunikatif

Maksudnya, guru tidak pasif atau hanya diam saja. Karena seorang murid akan senang apabila disapa gurunya. Baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal ini akan menimbulkan kedekatan emosi. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memperhatikan murid-muridnya. Mungkin bisa dengan menanyakan keadaan mereka sebelum memulai pembelajaran. Sehingga mereka akan merasa diperhatikan.

4) Dialogis

Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya berceramah saja. Tapi juga harus memberi kesempatan kepada muridnya untuk bertanya, sehingga segala sesuatu yang belum dimengerti oleh murid dapat terjawab. Untuk membentuk suasana yang hidup, pertanyaan jangan langsung dijawab oleh guru, tapi dilemparkan kepada murid lainnya. Sehingga, murid mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

5) Menggabungkan teori dan praktik

Dalam beberapa mata pelajaran, praktik sangat dibutuhkan untuk membuat pemahaman yang lebih mantap. Dan dengan praktik, pelajaran yang diajarkan lebih jelas dan mudah diingat. Seperti halnya Haji atau Berenang, jika hanya berteori tanpa praktik, sangatlah sulit untuk dipahami. Selain itu, praktik akan membuat para murid senang dan tidak gampang bosan.

Sulitnya menyampaikan materi bukanlah halangan untuk seorang guru untuk menjadikan kelasnya lebih ‘hidup’. Guru yang inovatif dapat menjadi jawaban bagi sulitnya menyampaikan materi dengan menyenangkan dan mudah dipahami. Menjadi guru yang inovatif bukanlah sesuatu yang mudah, tapi tidak juga sulit. Semuanya tergantung pada kita. Apakah kita bertekad menjadi guru yang inovatif atautkah cukup menjadi guru yang ‘biasa’ saja, kalau kita bisa menerapkan beberapa tips diatas dalam diri kita mungkin kita bisa menjadi guru yang inovatif dengan berusaha dan berdoa tentunya.

B. STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1) Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, mengutip pendapat J.R. David, strategi³¹ diartikan sebagai *a plan, method³², or service of activities designed to achieves a particular educational goal*. Kemudian istilah tersebut diimplementasikan dalam konteks pembelajaran yang diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan)

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Edisi ketiga Cet 1 2001), hlm 1092

³² Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Makna strategi adalah upaya atau usaha yang terencana secara detail untuk mencapai suatu rencana yang telah ditentukan. Glueck mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai.³⁴ Sedangkan menurut Crown Dirgantoro mengemukakan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “kepemimpinan” dalam ketentaraan.³⁵ Sedangkan menurut Lawrence dan William mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.³⁶

Pendapat lain tentang strategi adalah yang diungkapkan Akdon bahwa secara etimologi kata strategi yang mana berhubungan dengan manajemen diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistemik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet VII, 2010), hlm 126

³⁴ Glueck, William F, *Manajemen Strategis dalam Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm 6.

³⁵ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep, kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 5.

³⁶ Laurence R Joch & William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (edisi ketiga) terjemahan: Murad & AR. Henry Sitanggang, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm 12

strategik organisasi dan rancangan bersifat sistemik. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dan pendanaan dan memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Berdasarkan ulasan di atas, menurut Akdon, strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah suatu organisasi.³⁷

Mengenai beberapa konsep tentang strategi, bila dihubungkan dengan konsep kepala sekolah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah adalah sesuatu yang dirancang atau disusun oleh kepala sekolah untuk menentukan arah bagi sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Yang mana dalam pelaksanaannya terdapat tiga proses dalam strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸ Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa strategi itu merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi,

³⁷ Akdon, *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126

menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik. Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu:

1. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
3. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
4. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
5. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang

Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, dengan adanya rumusan strategi, pengawas bisa mengambil langkah yang tepat dalam melakukan pengawasan agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Rumusan strategi ini sangat membantu sekali, karena kita bisa mengetahui jalur apa yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mengambil kesimpulan dengan strategi yang tepat.

2. Pengawas Sekolah

a. Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/sekolah.³⁹ Sedangkan menurut Zainal A. Dan Elham R.⁴⁰ Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Secara etimologi, kata pengawasan (*supervisi*), berasal dari istilah Inggris *supervision*, terdiri dari dua kata *super* (lebih) dan *Vision* (melihat), yang berarti melihat dari atas⁴¹, yakni melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi tersebut, dikenal dengan *supervisor* atau pengawas. Menurut Ametembun, dalam Thaib & Subagio⁴², bahwa pengawasan pendidikan atau supervisi pendidikan "adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya".

³⁹ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik...*, hlm. 368

⁴⁰ Zainal A., Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), hlm. 202

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 4

⁴² Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (2012), hal 5

b. Tugas Pokok dan Wewenang Pengawas Sekolah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa semua pihak untuk terus mengadakan inovasi-inovasi dalam bidangnya, terlebih-lebih pada pengelola dan penanggungjawab pendidikan dalam hal ini termasuk pengawas satuan pendidikan yang selanjutnya disebut dengan pengawas.

Pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah.⁴³

Pengawas sekolah murni menjadi pejabat fungsional. Jabatan struktural yang melekat padanya dilepaskan oleh keputusan itu. Sejak itulah pengawas sekolah bertugas sebagai penilai dan pembina bidang teknik edukatif dan administratif di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Sebagai pejabat fungsional dan sesuai dengan nama jabatannya, pengawas sekolah bertugas melakukan pengawasan. Setiap pengawas sekolah wajib melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial dan tidak memilih salah satu dari keduanya. Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan. Yang dimaksud dengan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Itulah sebabnya supervisi manajerial sasarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, sedangkan supervisi akademik sasarannya adalah guru.

⁴³ Kepmendikbud RI Nomoer 020/U/1998 tanggal 6 Februari 1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

Pengawas mempunyai tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan tertentu dan sekaligus berfungsi sebagai mitra guru dan kepala sekolah, inovator, konselor, kolaborator, asesor, evaluator, dan konsultan. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan sekolah adalah dengan melakukan pemantauan (monitoring) dan penilaian (evaluasi). Selain itu, tugas dan fungsi pengawas sekolah, antara lain sebagai berikut.⁴⁴

- a. Memecahkan masalah dan temuan hasil supervisi sekolah
- b. Memecahkan masalah yang belum dapat terpecahkan oleh para kepala sekolah pada pertemuan K3S
- c. Memantapkan pembinaan terhadap gugus atau komisariat
- d. Mengumpulkan dan mengolah laporan dan masukan dari guru pemandu dan berusaha merumuskan tindak lanjut usaha yang harus dilakukan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.⁴⁵ Selanjutnya, Bell yang menyatakan: *“Controlling is the monitoring of performance to ensure that objectives are being achieved and tasks completed”*. Berdasarkan pendapat Bell, diketahui bahwa pengawasan (controlling) merupakan kegiatan monitoring kinerja untuk memastikan

⁴⁴ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik....*, hlm. 387

⁴⁵ Robbins, dalam Sudjana, dalam M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik....*, hlm. 387

bahwa tujuan dapat dicapai serta tugas dapat diselesaikan.⁴⁶ Burhanuddin⁴⁷ mengartikan pengawas atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Pengawasan identik dengan supervisi, secara etimologis, supervisi menurut S. Wajowasito dan W.J.S Poerdarminta yang dikutip oleh Ametembun⁴⁸: “Supervisi dialih bahasakan dari perkataan Inggris “*Supervision*” artinya pengawasan. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut, bahwa seorang supervisor (istilah bagi orang yang melakukan supervisi) mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.

Pengertian supervisi secara semantik adalah pengertian yang dirumuskan oleh para ahli, untuk memperoleh suatu gambaran komparatif. Berikut ini beberapa definisi mengenai supervisi dibidang pendidikan. Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekadar pengawas biasa.⁴⁹

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengawasan atau supervisi erat kaitannya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam

⁴⁶ Les, Bell, *Managing Teams In Secondary Schools*, (New York: Routledge, 1942), hlm. 37

⁴⁷ Burhanuddin dalam M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik...*, hlm. 387

⁴⁸ Ametembun, N. A., *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Suri, 1993), hlm. 1

⁴⁹ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan...*, hlm. 13

membantu guru terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan. Pelaksanaan tugas kepengawasan tersebut dibedakan dalam dua kegiatan, yakni pengawasan akademik dan pengawasan manajerial, dengan kegiatan meliputi berikut ini.⁵⁰

- a. Menyusun program pengawasan, baik program pengawasan akademik maupun program pengawasan manajerial.
- b. Melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial berdasarkan program yang telah disusun.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial agar diketahui keberhasilan dan kegagalan pengawasan yang telah dilaksanakannya.
- d. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan atau kita sebut pembinaan.
- e. Menyusun pelaporan hasil pengawasan akademik dan manajerial serta menindaklanjutinya untuk penyusunan program pengawasan berikutnya.

Sejalan dengan tugas-tugas yang dikemukakan diatas, ditetapkan sejumlah kewajiban pengawas sekolah sebagai berikut.⁵¹

- a. Menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan serta pembimbingan dan melatih kemampuan profesional guru.

⁵⁰ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik...*, hlm. 387-388

⁵¹ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik...*, hlm. 388

- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- c. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama dan etika.
- d. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan tugas dan kewajiban di atas maka pengawas sekolah bertanggungjawab melaksanakan tugas pokok dan kewajiban sesuai yang dibebankan kepadanya. Ini berarti tanggungjawab pengawas sekolah adalah tercapainya mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.⁵²

Mengacu pada SK Menpan Nomor 118 Tahun 1996, keputusan bersama Mendikbud Nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 38 tahun 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas serta Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggungjawab pengawas sekolah yang meliputi berikut ini.

- a. Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP, dan SLTA.
- b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial, sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau

⁵² Nana sudjana, *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (2011), hlm. 29

pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi:

- a) Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi.
- b) Menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c) Menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.

Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian, pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas, maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
- b. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- c. Mengumpulkan data dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
- d. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melaksanakan inovasi sekolah.
- e. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/bimbingan siswa.
- f. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya, mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah.
- g. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada dinas pendidikan, komite sekolah, dan *stakeholder* lainnya.
- h. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
- i. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.

- j. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.⁵³

Berdasarkan uraian di atas maka tugas pengawas mencakup: (1) *inspecting* (mensupervisi), (2) *advising* (memberi advis/rahan atau nasihat), (3) *monitoring* (memantau), (4) *reporting* (membuat laporan), (5) *coordinating* (mengkoordinir), dan (6) *performing leadership*, dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.⁵⁴

- a) Tugas pokok *inspecting* (mensupervisi), meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya, seperti: keputusan moral, pendidikan formal, kerja sama dengan masyarakat.
- b) Tugas pokok *advising* (memberi advis/nasihat), meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah, terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.
- c) Tugas pokok *monitoring*/pemantauan, meliputi tugas memantau penjaminan/standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru,

⁵³ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik...*, hlm. 389-390

⁵⁴ Ofsted, 2003 dalam M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik...*, hlm. 390.

memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah.

- d) Tugas pokok *reporting*, meliputi tugas melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, provinsi dan nasional, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya.
- e) Tugas pokok *coordinating*, meliputi tugas mengkoordinir sumber-sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, finansial dan lain-lain, mengkoordinir kegiatan antarsekolah, mengkoordinir kegiatan *preservice* dan *in service training* bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil *stakeholder* yang lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah.
- f) Tugas pokok *performing leadership*/memimpin, meliputi tugas memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di diknas yang bersangkutan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten/kota, partisipasi pada seleksi calon kepala sekolah/calon pengawas, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut personal untuk proyek atau program-program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi dalam mengelola konflik di sekolah dengan *win-win solution* dan partisipasi dalam menangani

pengaduan baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat. Itu semua dilakukan guna mewujudkan kelima tugas pokok di atas.

Berdasarkan uraian tugas-tugas pengawas sebagaimana dikemukakan di atas, maka pengawas satuan pendidikan banyak berperan sebagai: (1) penilai, (2) peneliti, (3) pengembang, (4) pelopor/inovator, (5) motivator, (6) konsultan, dan (7) kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya.

Bila dikaitkan dengan tugas pokok pengawas sebagai pengawas atau supervisor akademik, yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial, yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah.

c. Peraturan Menteri Agama tentang Pengawasan Pendidikan

1. Definisi Pengawasan Menurut Menteri Agama

Pengawasan pendidikan agama pada satuan pendidikan dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah dalam pasal 1 ayat (4) disebutkan bahwa ” Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama. Pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.⁵⁵

⁵⁵ Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 5

2. Tugas dan Wewenang Pengawasan Menurut Menteri Agama

Pengawas pendidikan agama bertugas melakukan pengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan agama pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan agama dan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan tugas pengawas pendidikan agama Islam yang tercantum dalam pedoman pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah adalah:⁵⁶

- 1) Ekuivalensi kegiatan kerja pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap 24 (dua puluh empat) jam tatap muka menggunakan pendekatan minimal 60 orang guru PAI TK/SD/ SDLB, 40 orang guru PAI SMP/SMA/SMK yang dibina pada beberapa sekolah.
- 2) Rincian kerja pengawas Pendidikan Agama Islam sesuai fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 pasal 4 adalah sebagai berikut:
 - a. Menyusun Program Pengawasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 1. Setiap pengawas Pendidikan Agama Islam baik secara kelompok maupun perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas (1) Program Pengawasan Tahunan, (2) Program Pengawasan Semester, dan (3) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).

⁵⁶ Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 13

2. Program Pengawasan tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Pendidikan Agama Islam di Kabupaten/Kota melalui diskusi terprogram. Kegiatan penyusunan program tahunan ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.
3. Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah dimana guru binaannya berada. Program tersebut disusun sebagai penjabaran atas Program Pengawasan Tahunan di tingkat Kabupaten/Kota. Kegiatan penyusunan program semester oleh setiap pengawas Pendidikan Agama Islam ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.
4. Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan, setelah kegiatan supervisi. Penyusunan RKA ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu.
5. Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan.

b. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian.

1. Kegiatan supervisi akademik meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Islam binaanya.
2. Melaksanakan penilaian adalah menilai kinerja guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran
3. Kegiatan ini dilakukan di sekolah binaan/KKG/MGMP, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKA yang telah disusun.

c. Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Kepengawasan

1. Setiap pengawas membuat laporan dalam bentuk laporan bulanan, laporan semester dan laporan tahunan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan yang telah dilaksanakan pada setiap guru Pendidikan Agama Islam binaan.
2. Penyusunan laporan oleh pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan.
3. Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan dilakukan oleh setiap pengawas pendidikan agama Islam

dengan setelah melaksanakan pembinaan, pemantauan atau penilaian. Paling lambat 1 (satu) minggu bulan berikutnya.

d. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI.

1. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI dilaksanakan secara berkelompok di MGMP/KKG paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester atau disesuaikan dengan kondisi daerah.
2. Kegiatan ini dilaksanakan terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis keterampilan dan kompetensi yang akan ditingkatkan. Dalam pelatihan ini diperkenalkan kepada guru Pendidikan Agama Islam cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan proses pembelajaran/ pembimbingan.
3. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi, individual, KKG/MGMP dan *group conference*, serta kunjungan kepada guru PAI melalui supervisi akademik.

Dan untuk wewenang pengawas pendidikan agama yaitu:⁵⁷

- a. Melakukan pemantauan, penilaian, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah.
- b. Melakukan pembinaan terhadap guru pendidikan agama.

⁵⁷ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan...*, hlm. 176

- c. Melakukan penelitian tindakan kepengawasan, penelitian sekolah dan penelitian kelas terkait dengan penyelenggaraan pendidikan agama.
- d. Menyampaikan laporan tentang penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah.
- e. Memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait tentang penyelenggaraan pendidikan agama.
- f. Memberikan penilaian guru pendidikan agama dan rekomendasi dalam rangka mutasi dan promosi.
- g. Menerapkan metode kerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik profesi,
- h. Memberikan masukan untuk pengembangan pendidikan agama di sekolah.

3. Uraian Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam

Lingkup tugas kepengawasan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah hanya terkait dengan tugas kepengawasan akademik.

Kepengawasan akademik tersebut mencakup dalam kegiatan;

- 1) menyusun program pengawasan;
- 2) melaksanakan program pengawasan;
- 3) evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program pengawasan;
- 4) membimbing dan melatih profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan program pengawasan difokuskan pada peningkatan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam (SN-PAI).

Pelaksanaan program pengawasan meliputi:

1. melaksanakan pembinaan guru PAI;

2. memantau Standar Nasional Pendidikan,
 - a) Standar Isi,
 - b) Standar Proses,
 - c) Standar Penilaian, dan
 - d) Standar Kompetensi Lulusan.
3. Melaksanakan penilaian kinerja guru PAI. Evaluasi hasil program pengawasan pada guru PAI binaan pada tingkat Kabupaten/kota.

Adapun uraian tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut,⁵⁸

1. Pembinaan

- a. Tujuan

- 1) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru PAI, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (Tupoksi Guru, Kompetensi Guru, Pemahaman KTSP)
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan pengembangan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar, dan penulisan butir soal).
 - 3) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

⁵⁸ Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 16

- 4) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang dititik beratkan pada aspek afektif dan psikomotor sebagai implementasi dari pendidikan karakter.

b. Ruang Lingkup

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI, menyusun administrasi rencana pembelajaran / program pembimbingan.
- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.
- 3) Melakukan pendampingan membimbing guru PAI dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI menggunakan media dan sumber belajar.
- 5) Memberikan masukan kepada guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- 6) Memberikan rekomendasi kepada guru PAI mengenai tugas pada pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik.
- 7) Memberi bimbingan kepada guru PAI dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- 8) Memberi bimbingan kepada guru PAI dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan.

- 9) Memberi bimbingan kepada guru PAI untuk melaksanakan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

2. Pemantauan

Pemantauan pengawas merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang pengawas. Pemantauan tersebut meliputi pelaksanaan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian.⁵⁹

3. Penilaian (Kinerja Guru PAI)

Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi program dan kinerja guru PAI yang telah dilakukan dalam:

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran;
- c. Menilai hasil pembelajaran;
- d. Membimbing dan melatih peserta didik, dan
- e. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru PAI.⁶⁰

4. Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Inovasi Guru

Inovasi merupakan implementasi ide-ide baru dalam macam bentuk yang berimplikasi perubahan, namun ide kreatif yang baru memerlukan tahapan-tahapan untuk sampai kepada inovasi, karena berbagai faktor, dari faktor individu, sosial sampai dengan faktor organisasi akan ikut berpengaruh. Untuk meningkatkan inovasi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan.

⁵⁹ Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 18

⁶⁰ Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 18

Menurut Schermerhorn⁶¹ ada empat langkah-langkah atau tahapan-tahapan utama dalam mengembangkan inovasi yaitu:

1. *Ide creation*. Kemunculan ide-ide baru sebagai kerja kreatif seseorang melalui berbagai tantangannya.
2. *Initial experimentation*. Eksperimen awal untuk melihat bagaimana ide baru tersebut diterapkan.
3. *Feasibility determination*. Menentukan kemungkinan, kelayakan dari penerapan ide tersebut.
4. *Final application*. Aplikasi akhir setelah ide baru, percobaan, dan kelayakannya dipenuhi, maka diterapkan secara penuh, maka ide tersebut menjadi inovasi bagi organisasi.

Tahapan-tahapan ini tentu saja tidak sederhana dalam implementasinya, karena berbagai faktor perlu dipertimbangkan, ketersediaan sumber daya manusia yang siap melaksanakan, serta dukungan organisasi akan menjadi sangat menentukan kecepatan meningkat dari satu tahapan ke tahapan lainnya.

Dari penjelasan tentang tahapan-tahapan pengembangan inovasi di atas memang masih belum spesifik mengenai bagaimana cara yang baik dalam pengawasan agar benar-benar dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan inovasi guru. Setidaknya ada gambaran atau langkah-langkah yang kongkrit yaitu dengan mengacu pada uraian tugas seorang pengawas. Dari uraian tugas pengawas itulah kita bisa memahami dan mengambil langkah yang

⁶¹ Dalam Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan...*hlm. 259

tepat dalam meningkatkan daya inovasi guru dan juga bisa meningkatkan kinerja guru. Adapun uraian tugas pengawas yang berpengaruh yaitu:

1. Pembinaan pengawasan meliputi hal-hal berikut.⁶²
 - a) Memberikan arahan agar pengawasan menjadi terarah dan mencapai tujuan.
 - b) Memberikan bimbingan agar mengetahui secara lebih rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakannya.
 - c) Memberi contoh mengajar dan menunjukkan cara mengajar yang benar dan kurang benar.
 - d) Memberi saran-saran ke arah peningkatan mutu, terutama peningkatan mutu pendidikan.
 - e) Peran pembina adalah sebagai:
 - 1) Peneliti
 - 2) Konsultan/penasehat
 - 3) Fasilitator/pemberi kemudahan
 - 4) Inovator/pelopop pembaruan
 - 5) Orang yang mampu mengendalikan diri
 - f) Prinsip-prinsip pembinaan
 - 1) Pembinaan hendak dimulai dari hal-hal yang positif.
 - 2) Hubungannya hendaknya dilakukan atas dasar hubungan kerabat kerja.
 - 3) Pembinaan Proses Belajar Mengajar (PBM) hendaknya didasarkan pada pandangan yang obyektif.

⁶² Zainal A., Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme...*, hlm. 202

- 4) Didasarkan pada tindakan yang manusiawi.
 - 5) Dapat mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreativitas guru.
 - 6) Pembinaan PBM harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
 - 7) Pembinaan PBM hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.
 - 8) Pembinaan PBM hendaknya dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan keteladanan.
 - 9) Pembina hendaknya selalu tampil dalam peran yang beragam.
2. Strategi supervisi akademik

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Sasaran supervisi akademik, antara lain membantu guru dalam:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan,
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan,
- 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan,
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran / bimbingan,
- 5) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus kepada peserta didik,

- 6) Melayani peserta didik yang kesulitan belajar,
- 7) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik,
- 8) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,
- 9) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan,
- 10) Memanfaatkan sumber-sumber belajar,
- 11) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna,
- 12) Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan,
- 13) Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.⁶³

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai berikut.

- a. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- b. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- c. Konsultan pendidikan di sekolah binaannya.
- d. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
- e. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.

Dari penjelasan di atas bahwa banyak sekali strategi yang bisa diterapkan oleh pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru. Akan tetapi

⁶³ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik...*, hlm. 391 .

pengawas mempunyai gaya ataupun ciri khas masing-masing dalam memilih strategi. Jadi strategi yang diterapkan mungkin akan berbeda tapi pada dasarnya akan sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu kemajuan dalam pendidikan.

C. PENGEMBANGAN INOVASI GURU DI SEKOLAH

Penerapan dan pengembangan inovasi di suatu perusahaan, kantor maupun sekolah merupakan hal yang sangat penting dan strategis. Ketika perusahaan tidak mengemas produknya dengan sentuhan inovasi yang baik maka produk yang dihasilkan akan biasa-biasa saja, tidak menarik, dan cenderung tidak berkualitas. Inovasi merupakan bagian dari proses menghasilkan produk yang lebih baik dibanding produk sebelumnya.

Ada 4 jenis inovasi yang dapat dikembangkan guru untuk meningkatkan daya inovatif dalam pembelajaran.⁶⁴

1. Invensi (Penemuan)

Invensi atau penemuan merupakan jenis inovasi kelas atas, karena inovasi ini merupakan produk inovasi yang dilahirkan dari ide atau gagasan murni penemunya. Gagasan atau ide tersebut belum pernah ada sebelumnya. Oleh karena itu, untuk dapat menemukan produk barunya, seseorang harus melalui tahapan-tahapan yang cukup rumit, mulai studi lapangan, menganalisis, kajian ilmiah, merumuskan masalah, sampai lahirnya produk tersebut. di dunia pendidikan, sebenarnya banyak sekali inovasi pembelajaran yang termasuk baru ditemukan, misalnya Mind Mapping, pengalihan Character Building, dan pelatihan Leadership.

⁶⁴ Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat...*, hlm. 160

Walaupun inovasi yang benar-benar baru sudah banyak ditemukan, bukan berarti tidak mungkin ada inovasi baru lagi. Semakin banyak inovasi yang ditemukan, semakin banyak pula inovasi baru lain yang akan muncul. Hal ini disebabkan orang akan tertantang untuk mencari dan menemukan inovasi baru yang lebih relevan pada zamannya. Sebagai contoh, pembelajaran dengan metode ceramah mungkin dianggap paling sesuai pada era 70-an. Hal ini karena sekolah tidak mampu menyediakan fasilitas dan sarana pendukung lainnya. Dalam menyampaikan pelajaran, guru hanya bercerita, dan peserta didik cukup mendengarkan. Namun, di era 2.000-an, frekuensi penggunaan metode ceramah mungkin tinggal 10-20%. Metode yang lebih relevan adalah roll playing, demonstrasi, dan inkuiri. Demikian pula proses pembelajarannya, tidak cukup dengan diterangkan di papan tulis, guru dituntut untuk menggunakan LCD Proyektor atau laboratorium komputer.

Invensi (penemuan) sebagai suatu bentuk inovasi merupakan salah satu model yang seharusnya memikat hati guru-guru kita. Jika banyak guru yang berani mengambil invensi sebagai pilihan untuk pengembangan inovasinya maka diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia akan dapat berkembang dengan lebih cepat.

Pemerintah saat ini sedang menggalakkan program Karya Tulis Ilmiah (KTI). KTI berfungsi untuk menilai kualitas guru dan merangsang guru agar dapat meningkatkan kompetensinya.

2. Eksistensi (pengembangan)

Sesungguhnya, banyak cara yang bisa dicoba agar dapat membuat produk, model, atau metode pembelajaran baru. Salah satunya adalah eksistensi

(pengembangan), yaitu menciptakan produk baru dengan cara mengembangkan model atau metode lama yang dianggap masih relevan. Dengan harapan, jika metode tersebut dikembangkan maka hasilnya jauh lebih baik.

Model pengelolaan sekolah, *marketing* sekolah, penataan manajemen, peningkatan SDM, maupun peningkatan kualitas sekolah sebenarnya sudah dilakukan oleh sekolah sejak sekolah beridiri. Namun dengan perkembangan zaman yang mengarah pada sekolah berbasis informasi dan teknologi (IT) maka model-model penataan sekolah sebagaimana tersebut di atas perlu dievaluasi dan dikembangkan dengan model kekinian. Penataan dengan model kekinian dipandang sangat perlu, karena persaingan dunia pendidikan juga sudah semakin global.

Eksistensi (pengembangan) pada akhirnya akan menjadi pilihan bagi guru-guru dalam menata kualitas sekolah, mulai metode, *marketing*, sampai pengelolaan manajemen. Sejujurnya mengembangkan sesuatu yang ada jauh lebih mudah dibanding menciptakan sesuatu yang benar-benar baru. Namun, mudah bukan berarti gampang, karena jika tidak ada kemauan dan tidak ada sentuhan inovasi baru, bisa jadi tidak akan pernah ada perubahan.

3. Duplikasi (penggandaan)

Didalam menciptakan inovasi baru, kita juga dapat menggandakan model inovasi yang sudah ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memodifikasi metode atau model baru dengan berbagai penyempurnaan. Dengan demikian, akan diperoleh model baru yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini.

Model pembelajaran *outbound* yang saat ini banyak diterapkan di sekolah-sekolah atau perusahaan-perusahaan sebenarnya berasal dari pembelajaran kepanduan, pramuka atau *hizbul wathan* yang telah mendapat sentuhan inovasi dan kreativitas.

4. Sintesis (Meniru)

Jumlah sekolah di Indonesia sangat banyak. Ada yang kualitasnya baik, ada juga yang kurang. Salah satu cara meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan sintesis, yaitu meniru dari sesuatu yang sudah ada. Caranya, sekolah mendatangkan narasumber atau tenaga ahli yang dapat memberikan gambaran-gambaran atau model-model pembelajaran yang dapat ditiru. Dapat juga dengan melakukan studi banding ke sekolah yang mempunyai kualitas bagus.

Mulai tahun 90-an, studi banding (kunjungan ke sekolah) telah menjadi budaya bagi sekolah untuk meningkatkan kualitasnya. Kesadaran pemimpin sekolah untuk mau berkunjung ke sekolah lain merupakan alternatif pilihan yang tepat guna mengembangkan sekolahnya. Konsep studi banding, bukan sekadar membandingkan sekolah kita dengan sekolah yang kita kunjungi. Studi banding bertujuan untuk melihat, memperhatikan, dan mengamati sekolah yang kita kunjungi, untuk selanjutnya meniru hal-hal yang baik dari sekolah tersebut.

D. Kinerja Inovatif Guru

Kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Keterampilan dasar yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan

dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja, yakni hasil yang ditunjukkan dari perilaku. Prestasi tersebut ditentukan oleh interaksi seseorang dengan berbagai faktor personal yang melekat dengan lingkungan organisasi dimana dia bekerja.⁶⁵

Kinerja inovatif merupakan kinerja yang bercirikan atau bersifat inovatif, kinerja merupakan sesuatu yang melekat dalam peran dan tugas yang harus dijalankan, sifat inovatif mengacu pada sifat dari pelaksanaan peran dan tugas yang diembannya. Dengan demikian kinerja inovatif merupakan kombinasi antara apa yang dikerjakan dengan bagaimana mengerjakannya. Dari konsep kinerja inovatif tersebut terdapat dua hal penting yaitu konsep kinerja dan sifat inovatif dari kinerja, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert dalam Uhar Suharsaputra bahwa dalam aplikasi prinsip kualitas, produk (barang atau jasa) dapat dilihat dari dua sudut yakni ciri-ciri (kondisi/keadaan/kegiatan) dan kualitas (cara), ciri kinerja menunjukkan apa yang dikerjakan seseorang, sedang kualitas kinerja berkaitan dengan bagaimana kinerja itu dilaksanakan. Dalam hubungan ini peran dan pelaksanaannya bisa dilakukan secara berbeda dan lebih bermutu sesuai dengan prinsip inovasi yang perlu menghasilkan hal-hal yang lebih baik, lebih efektif, dan lebih bermutu. Menurut Tanya Sophie Schweizer kinerja inovatif (innovative permance) diartikan sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁵ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm.201

⁶⁶ Tanya Sophie Schweizer, *Innovative Performance*, (www.sfsu.edu, 2004), hlm. 62

“the outcome of an interaction between individual and sosial factors including on the one hand an individual’s behavior fed by specific personality traits and achievement needs and on the other hand the either intrinsically or extrinsically motivated sosial judgment behavior of others who publicly acknowledge aspects of novelty in the product(s) presented by this individual within a defined range of comparison, either because they do experience novel stimuli in this product and/or because they experience it as sosially desirable to pass such a novelty judgment”

Pengertian diatas menggambarkan bahwa kinerja inovatif merupakan suatu hasil interaksi antara faktor individu dan faktor-faktor sosial dengan perilaku individu yang memiliki karakteristik personaliti tertentu, serta kebutuhan, untuk berprestasi yang didorong baik secara intrinsik maupun ekstrinsik karena tuntutan sosial. Kinerja inovatif menunjukkan kemampuan untuk menerapkan hal-hal baru yang didasari oleh pencarian pada hal-hal yang baru (novel) serta keinginan untuk menerima pengakuan sosial atas hal tersebut yang ditunjukkan dalam suatu lingkungan tertentu, dalam hubungan ini terdapat beberapa ciri perilaku dari kinerja inovatif yaitu: *Self-confidence*, *Perseverance/Assertiveness*, *Proactivity*, *Extraversion*, *Competitiveness*, kepercayaan diri, ketekunan, ketegasan, proaktif, ekstravert, dan kompetitif dipandang sebagai karakteristik dari suatu kinerja inovatif yang dilakukan oleh seseorang dalam menerapkan hal-hal baru dalam kenerjanya (kinerja inovatif).

Kinerja inovatif merupakan antar muka (*intervace*) antara kreativitas dengan penerapannya yang dipandang baru (inovasi), sesuatu yang dipandang baru bisa oleh individu/kelompok yang melakukannya ataupun oleh yang lain,

yang merupakan unit adopsi sebagaimana pengertian inovasi yang dikemukakan oleh Rogers.⁶⁷ Oleh karena itu kinerja inovatif dapat dipandang sebagai suatu perwujudan kreativitas dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan suatu kegiatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab individu/kelompok. Sebagai suatu perwujudan kreativitas, maka tingkat kreativitas seorang jelas akan mempengaruhi bagaimana suatu kinerja inovatif terjadi.⁶⁸

Sedangkan guru dengan pengetahuan dan pengalamannya dalam mengelola pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, maka pengembangan kepemimpinan guru akan mendorong pada pengembangan organisasi, yang jelas akan lebih memberikan fokus utama agar berbagai kebijakan organisasi harus memberi kontribusi bagi peningkatan mutu proses pembelajaran. Peran kepemimpinan juga akan mendorong pada pembentukan atau pengembangan budaya belajar yang sangat penting bagi berkembangnya kesiapan berubah dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah. Dalam konteks ini kinerja inovatif guru terjadi melalui perluasan peran dalam organisasi sekolah, sehingga kapasitas organisasi akan meningkat dengan makin meningkatnya profesionalitas guru.

Dengan demikian kinerja inovatif guru dapat terbuka, tidak hanya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, namun juga dalam tingkatan organisasi sekolah melalui peran kepemimpinan yang lebih mendorong demokratisasi nilai-nilai organisasi sekolah, dan hal ini akan mendorong pada meningkatnya partisipasi guru tidak hanya dalam bidang

⁶⁷ Everett M., Rogers, *Diffusion of Innovation...*, hlm. 11

⁶⁸ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan...*, hlm.201

pembelajaran namun juga dalam bidang perbaikan sekolah dan peningkatan kapasitas organisasi sekolah dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan formal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap jenis penelitian fenomenologi strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dalam hal ini, pendekatan yang tepat untuk mendeskripsikan dan menganalisa hal tersebut adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶⁹. Menurut Masyhuri dan M. Zainuddin⁷⁰ kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Penelitian kualitatif membutuhkan studi mendalam untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan adanya keterkaitan antara data yang ditemukan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif Kualitatif, karena dalam penelitian ini mempunyai syarat-syarat untuk dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif mempunyai lima ciri, yaitu: (1) dilakukan pada latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya data yang langsung dari peneliti sendiri; (2) bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar; (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil; (4) dalam menganalisa data cenderung induktif; (5) makna merupakan hal yang

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 31.

⁷⁰ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm 13.

esensial. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan antara lain: (1) data yang digunakan. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada data-data yang bersifat verbal dan perilaku subyek peneliti yaitu analisis yang berhubungan dengan strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di sekolah dasar Kecamatan Blimbing, (2) berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu yang berhubungan dengan situasi dan kondisi pengawas di lapangan, (3) dan analisis data yang digunakan ialah model analisis langsung dan mempunyai hubungan yang saling berkaitan antara tema pembahasan satu dengan pembahasan lain, (4) hasil penelitian yang berupa kesimpulan yang diperoleh setelah diadakan analisis data dinyatakan dalam deskripsi situasi dan bukan perhitungan angka model statistik, (5) penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan mengutamakan data yang bersifat kualitatif.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini ingin mempelajari dan memahami serta melihat secara langsung tentang strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen penelitian. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh

Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya Ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena Ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁷¹

Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti harus meminta izin penelitian kepada lembaga yang berwenang, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan leluasa dan sesuai prosedur. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain studi kasus dengan alasan peneliti dapat melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kehadiran peneliti dilokasi adalah:

1. Melakukan konsultasi dengan pengawas dan guru pendidikan agama Islam untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
2. Melakukan kegiatan wawancara dengan tokoh kunci (*informan*) sebagai sumber data untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dan terfokus sesuai dengan masalah penelitian. Informan yang dimaksud antara lain adalah:
 - a. Pengawas PAI sebagai informan untuk mendapatkan data tentang berbagai kegiatan pengembangan profesional guru PAI dalam bidang

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal 168.

kreativitas dan inovatif dalam pembelajaran seperti pelaksanaan work shop, pelatihan, MGMP, studi banding, dll.

- b. Guru PAI sebagai informan untuk mendapatkan data tentang strategi pengawas PAI dalam meningkatkan daya inovatif guru dalam pembelajaran seperti kegiatan kegiatan yang diikuti untuk mengembangkan keprofesionalannya seperti hadir sebagai peserta work shop, pelatihan, MGMP, studi banding, dll.
- c. Kepala Tata Usaha sebagai informan untuk mendapatkan data tentang dokumen-dokumen sekolah yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini seperti profil sekolah, program sekolah dll.

Berdasarkan uraian/pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih akurat, dan dapat melakukan pengkajian secara rinci dan mendalam tentang strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Blimbing Kota Malang dan Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Malang sebagai tempat bertugas pengawas pendidikan agama Islam. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing karena prestasi daripada lomba keagamaan kecamatan Blimbing selalu menjadi juara umum. Hal ini membuktikan bahwasanya guru pendidikan

agama Islam di kecamatan Blimbing mempunyai kualitas yang profesional yang menjadikan guru menjadi inovatif. Untuk membentuk guru yang berkualitas, tentunya pengawas pendidikan agama Islam juga ikut berperan aktif dalam pembentukan daya inovatif guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran.

D. Sumber dan Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data kualitatif yaitu data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Yang dimaksud dengan data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis kesimpulan).⁷² Data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer artinya data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan), sedang data sekunder artinya data yang diperoleh dari informasi orang lain.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pengawas dalam meningkatkan daya Inovatif guru pendidikan agama Islam. Yang meliputi: kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan guru pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁷³ Sedangkan menurut Lofland,

⁷² Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Ptoposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 41

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 107

yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁴ Adapun sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan pengawas pendidikan agama Islam sekolah dasar di kecamatan Blimbing yaitu dengan Drs. Dakelan, dan Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar di kecamatan Blimbing Kota Malang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari orang lain atau dokumen.⁷⁶ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen yang berhubungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan pada focus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm 157.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 253

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 253

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala ataupun fenomena yang diselidiki.⁷⁷ Dengan kata lain metode ini dilakukan dengan melihat langsung dan melakukan pengamatan langsung disertai dengan pencatatan dan juga diperkuat dengan melakukan pendokumentasian di lapangan. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi SD di Kecamatan Blimbing untuk memperoleh fakta dan data tentang strategi pengawas PAI dalam rangka meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam.

2. Wawancara (*interview*)

Interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁸ Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah orang yang berkompeten baik terhadap subjek penelitian maupun informan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Alasannya adalah peneliti lebih luwes dan leluasa dalam memperoleh data melalui wawancara, maupun pertanyaan tentang strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dalam kegiatan wawancara mendalam ini, peneliti melakukan wawancara kepada

⁷⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPRF UII, 2000), hlm 55-58

⁷⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 83

Pengawas PAI dan juga guru PAI Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang dan subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sendiri.

3. Dokumentasi

Adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data-data yang tertulis seperti: peraturan-peraturan, raport dan lain-lain.⁷⁹ Metode ini untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah dan lain-lain.

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari data yang berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi pelaksanaan strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan Islam dalam pembelajaran.

Adapun dokumen yang peneliti peroleh sebagai berikut:

- a) Arsip yaitu arsip tentang program-program kinerja pengawas PAI di Kecamatan Blimbing.
- b) Dokumen pribadi yaitu catatan tertulis yang dibuat oleh para pengawas pendidikan agama Islam misal: jurnal kegiatan kepengawasan, dan catatan hasil pengawasan kegiatan supervisi.
- c) Foto, ada dua foto yang terdapat dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain / foto yang sudah ada sebelumnya dan foto yang dihasilkan oleh peneliti.⁸⁰ Penelitian ini menggunakan baik foto yang sudah

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 107

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 160

ada didapatkan dari arsip dokumen, juga foto yang diambil langsung saat penelitian, untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kinerja pengawas.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Bikken menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (interview), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan lain yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

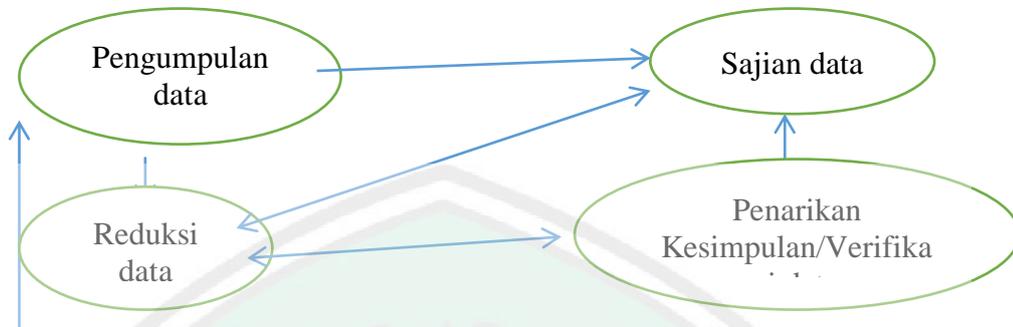
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain setelah memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data meliputi tiga langkah pokok yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸² Tiga komponen itu terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis dan model analisis ini disebut analisis interaktif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu jalinan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334

⁸² Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills and London: Sage Publication, 1992), hlm 16-17

umum yang disebut analisis. Tiga hal utama itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Interaktif (Miles, 1992, 20)

1. Pengumpulan data

Langkah pertama, memusatkan perhatian pada kegiatan observasi, kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang didengar dan dirasakan. Berbagai macam ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi. Kesemuanya bisa dipandang sebagai suatu hamparan kenyataan yang bisa diangkat sebagai “tabel hidup”. Hal itu dilakukan untuk tujuan deskripsi atau untuk tujuan verifikasi terhadap fenomena.

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan dengan terus melakukan wawancara dengan pengawas-pengawas, dan guru-guru PAI. Proses wawancara tersebut peneliti rekam dengan recorder untuk kemudian dibuat transkripnya, selain itu peneliti juga mengambil foto/gambar sebagai bukti yang memperkuat keseluruhan proses yang dilakukan peneliti.

Selain melalui wawancara, peneliti mengobservasi pengawas pendidikan agama Islam (PAI) dan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan aktivitasnya. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat rapat pengawas PAI di Kantor Kementerian Agama Kecamatan Blimbing Kota Malang. Peneliti juga mencatat peristiwa-peristiwa pada saat pengawas melakukan supervisi di sekolah yang dibina, termasuk juga aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga mengumpulkan data-data melalui teknik dokumentasi, peneliti meminta data-data yang berkaitan dengan supervisi pengawas.

Keseluruhan data tersebut peneliti himpun untuk mengecek kelengkapannya dengan mengacu kepada kebutuhan penelitian yang peneliti lakukan. Pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan, tidak sekali jadi, sampai peneliti benar-benar menemukan data yang dicarinya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah dalam mencari kembali data itu apabila diperlukan. Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data strategi pengawas dalam

meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang adalah:

Pertama, meringkas data kontak langsung dengan pengawas pendidikan agama Islam di kecamatan Blimbing Kota Malang. Pada langkah pertama ini peneliti juga memilih dan meringkas dokumen strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam yang relevan. Kedua, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Disini diperlukan pencatatan sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, aktual atau obyektif-deskriptif. Ketiga, membuat catatan marginal. Yaitu mencatat komentar dari pengawas tentang kinerja pengawas pendidikan yang dilakukan/dikerjakan selama ini. Keempat, menyimpan data. Untuk menyimpan data ini setidaknya-tidaknya ada yang perlu diperhatikan:

- a. Pemberian tabel
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi dengan baik

Kelima, analisis data selama pengumpulan data atau pengembangan pendapat dari pengawas tentang pelaksanaan strategi pengawas PAI dalam meningkatkan daya inovatif guru PAI dalam pembelajaran. Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang dikumpulkan tidak semuanya valid dan reliabel, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang akan dianalisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Muara dari keseluruhan proses analisis data perlu dilakukan pengecekan

kembali terhadap data yang dikoreksi, saat pertama kali data tersebut dikumpulkan.

3. Sajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.⁸³ Pada langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data diperlukan untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatandan juga tabel.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awal kegiatan dalam pengumpulan data harus sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

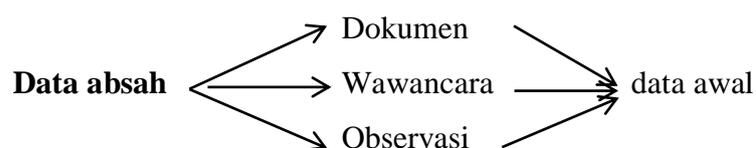
Teknik pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Triangulasi data

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Adapun tehnik triangulasi yang banyak digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong⁸⁴ merangkum empat tipe dasar dari teknik triangulasi, yaitu: triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini hanya akan digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah menggunakan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal. Dengan metode terdapat dua strategi yakni, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara mendalam yaitu beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pengawas PAI, juga dokumen-dokumen yang ada pada pengawas dan sekolah binaan kemudian hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik observasi pada saat pengawas melakukan pengawas. Triangulasi metode digambarkan seperti di bawah ini:

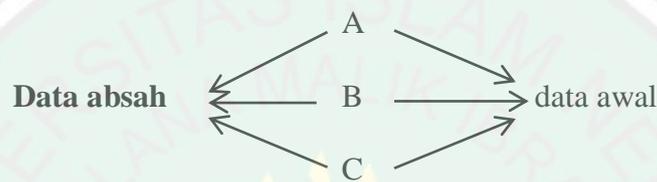


Gambar 2. Triangulasi metode

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 330

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data antara subjek penelitian dan informan penelitian. Berbagai data yang dihasilkan dari pengawas PAI, guru PAI SD di Kecamatan Blimbing, dan juga siswa, kemudian dijadikan pembandingan untuk mencari keabsahan data dan derajat kepercayaan data. Triangulasi sumber dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3. Triangulasi sumber

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Blimbing

Pada tahun 1914 Pemerintah Hindia-Belanda menetapkan Malang sebagai Gamanta atau Kota Praja dimana H. Bussemaker ditunjuk sebagai Walikota yang pertama. Kemudian pada jaman jepang, kota praja yang membawahi satu kecamatan dibagi secara meluas menjadi 3 Kecamatan yaitu: Kecamatan Blimbing, Kecamatan Klojen, dan Kecamatan Kedungkandang.

Pada tahun 1988 sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk, Kota Malang yang tadinya terdiri dari 3 Kecamatan mengalami pemekaran menjadi 5 Kecamatan yaitu: Kecamatan Blimbing, Kecamatan Klojen, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun.

Pada tahun 2002 Kantor Kecamatan Blimbing yang awalnya berlokasi di Jl. Bantaran, berpindah lokasi di Jl. Raden Intan Kav. 14 Malang. Kecamatan Blimbing membawahi 11 Kelurahan, diantaranya: Kelurahan Balarjosari, Kelurahan Arjosari, Kelurahan Polowijen, Kelurahan Purwodadi, Kelurahan Blimbing, Kelurahan Pandanwangi, Kelurahan Purwantoro, Kelurahan Bunulrejo, Kelurahan Kesatrian, Kelurahan Polehan, dan Kelurahan Jodipan.⁸⁵

2. Letak Geografis

Kecamatan Blimbing adalah sebuah kecamatan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Blimbing merupakan pintu masuk Kota Malang dari arah utara. Kecamatan Blimbing terletak dibagian utara

⁸⁵ (Data diambil dari Data Monografi Kecamatan Blimbing, 2014)

wilayah Kota Malang dengan luas wilayah 17,76 km² yang terdiri dari 11 Kelurahan, yang sebagian wilayahnya dilalui Sungai Brantas. Suhu udara rata-rata 24° dengan ketinggian rata-rata dari permukaan laut antara 440-525 m.

Kecamatan Blimbing berbatasan dengan:

Sebelah utara : Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Kecamatan Kedungkandang dan Pakis
Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Sebelah Barat : Kecamatan Lowokwaru Kota Malang⁸⁶

Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Blimbing terletak di Jalan Indragiri IV No. 19, Purantoro, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126, Indonesia. Kantor pengawas menjadi satu dengan kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Blimbing Kota Malang. Kantor pengawas berukuran 2*3 meter persegi menghadap keselatan. Di sebelah timur kantor pengawas sekitar 50 meter terdapat bangunan Masjid Ar-Ridlo yang biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan dan ibadah pegawai KUA Kecamatan Blimbing. Letak Kantor PPAI sangat strategis bagi guru-guru pendidikan agama Islam karena terletak di tengah-tengah dari beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Blimbing.⁸⁷

Visi dan misi pengawas pendidikan agama Islam Kota Malang.

Visi:

1. Membangun generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.
2. Terwujudnya kepengawasan yang berakhlak mulia, asah, asih dan asuh.

⁸⁶ (Data diambil dari Data Monografi Kecamatan Blimbing, 2014)

⁸⁷ Observasi, 20 Maret 2018.

Misi:

1. Meningkatnya kualitas kepengawasan, yang berorientasi pada efektifitas kerja dan peningkatan hasil kepengawasan.
2. Mengutamakan akhlaqul karimah dalam pelaksanaan tugas.
3. Memotivasi terwujudnya akuntabilitas dan transparansi di madrasah.
4. Meningkatnya profesionalisme kerja pengawas dan stakeholder yang ada di madrasah.

3. Data Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Malang Tahun 2018

Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kota Malang terdiri dari 13 orang yang mempunyai wilayah binaan mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk jenjang TK dan SD ada 6 orang pengawas, Sedangkan untuk jenjang SMP, SMA, dan SMK ada 7 pengawas yang semua itu sudah terbagi pada masing-masing kecamatan yang ada di Kota Malang. Berikut ini adalah tabel pengawas pendidikan agama Islam yang ada di Kota Malang.

Tabel 2: Identitas Pengawas PAI Kota Malang

Jenjang sekolah yang di bina	Identitas Pengawas PAIS				
	TK, SD, SMP, SMK	NIP	Nama Lengkap Pengawas	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yy yy)
SMP, SMA, SMK	19570705198603 1001	M. Baderun	Sampit	05/07/1957	L
SMP, SMA, SMK	19581118198503 1003	Syamsuddin Noor	Amuntai	18/11/1958	L
SMP, SMA, SMK	19620518198603 1005	Agung Nugroho	Malang	18/05/1962	L
SMP, SMA, SMK	19591229199203 1001	Shohib	Jepara	29/12/1959	L
SMP, SMA, SMK	19570930198303 2001	Khoiriyah MS	Tuban	30/09/1957	P
SMP, SMA, SMK	19690506199803 1002	Saadiah Sidik	Tangerang	06/05/1969	L
TK, SD	19620707199203 1006	Mohammad Amien	Makassar	07/07/1962	L
TK, SD	19690807199402 1002	Moch. Akib Chambali	Malang	07/08/1969	L

TK, SD	19690307199603 2003	Aisyah Amin	Trenggalek	07/03/1969	P
TK, SD	19621210199303 2002	Nur Dhuhati	Malang	12/10/1962	P
TK, SD	19600407199403 1001	Dakelan	Nganjuk	07/04/1960	L
SMP, SMA, SMK	19670309199403 1001	Junaidi	Pasuruan	09/03/1967	L
TK, SD	19660419200312 1001	Muniron	Tulungagung	19/04/1966	L

Data bersumber dari kantor pais kemenag Kota Malang 2018.

Seperti yang tertulis dalam tabel di atas, maka pengawas pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kota Malang ada 6 orang yang dibagi di tiap kecamatan yang ada di Kota Malang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3: Pengawas PAI Kota Malang

No.	Nama	Wilayah/Kecamatan	Jumlah Guru PAI SD Yang Dibina
1	Mohammad Amien	Kedung Kandang	28
2	Moch. Akib Chambali	Kedung Kandang	28
3	Aisyah Amin	Klojen	37
4	Nur Dhuhati	Lowokwaru	72
5	Dakelan	Blimbing	77
6	Muniron	Sukun	60

Seperti yang tertulis dalam tabel di atas, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengawas Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar sangat kurang. Dengan kurangnya tenaga kepengawasan ini maka untuk kelancaran dan keberhasilan dalam melaksanakan pembinaan kepada guru pendidikan agama Islam belum maksimal. Dari data tersebut ada beberapa pengawas yang mengawasi lebih dari 60 guru binaan yang mana menurut PMA No 2 Tahun 2012 seharusnya beban kerja pengawas Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar hanya membina tujuh satuan pendidikan atau 60 guru binaan.

4. Data Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Blimbing

Dari data pengawas MI/SD di Kota Malang, maka yang bertugas sebagai pengawas PAI di Kecamatan Blimbing adalah Bapak Dakelan. Berikut profil pengawas PAI Kecamatan Blimbing Kota Malang:

- a. Nama : Drs. Dakelan
- b. NIP : 196004071994031001
- c. Tempat tanggal lahir : Nganjuk, 07 April 1960
- d. Pangkat/Golongan : Pembina Muda/III-d
- e. Pekerjaan : Pengawas MI/SD Kota Malang
- f. Alamat : Jl. Margobasuki RT.01 RW.03 No 19
- g. Pendidikan :
 1. Tahun 1974 lulus SD
 2. Tahun 1976 lulus MTs
 3. Tahun 1979 lulus MA
 4. Tahun 1985 lulus IAIN Malang
 5. Tahun 1988 lulus UMM

5. Data SD dan Guru PAI Di Kecamatan Blimbing

Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang berjumlah 52 sekolah yang terbagi menjadi 8 gugus dan terdiri dari Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Sekolah Dasar NU, dan Sekolah Dasar Muhammadiyah dengan nama sekolah dan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

DATA SD DAN GPAI GUGUS 1-8 KEC. BLIMBING KOTA MALANG

Tabel 4: Gugus 1 Kec. Blimbing

NO	NAMA		NIP
	SD	GPAI	
	GUGUS 1		
1	SD BLIMBING 1	Nor Shodeq	196110251985041009
2	SDN BLIMBING 1	Evi Prihastuti SPd.I	
3	SDN BLIMBING 2	M Hamid habibi	
4	SDN BLIMBING 3	Syaiful Arif	
5	SDN BLIMBING 4	Siswinarti	196208051983082025
6	SDN BLIMBING 5	Laily Syarifah - Galuh	
7	SD NU BLIMBING	Dewi mariyam	
8	SD NU Blimbing	Masrifah	
9	SDI SABILILLAH	Siti aisyah	
10	SDI SABILILLAH	Siti mutmainnah	
11	SDI SABILILLAH	H Maskur	
12	SDI SABILILLAH	M Hasan ya'kub	

Tabel 5: Gugus 2 Kec. Blimbing

NO	NAMA		NIP
	SD	GPAI	
	GUGUS 2		
1	SDN PORWANTORO 1	Imam ghazli SA.g	
2	SDN PORWANTORO 1	Junaidi SP.dI	
3	SDN PORWANTORO 2	Nur Maf'ula, Sag	196108191985042001
4	SDN PORWNTORO 2		

5	SDN PORWANTORO 3	Moh. Hasan	196207051983081007
7	SDN PORWANTORO 4	Seniwati, S.PdI	196012121985042004
8	SDN PORWANTORO 5	Siti Maimunah. S.PdI	
9	SDN PORWANTORO 6	Titin Hamidah, S.PdI	196406111982012006
10	SDN PORWANTORO 7		
11	SDN PORWANTORO8	Drs.H Agung priyono, SpdI	196303191986031017
12	SD TAMAN MUDA II	Jodang Setia AAR.SPd	

Tabel 6: Gugus 3 Kec. Blimbing

NO	NAMA		NIP
	SD	GPAI	
	GUGUS 3		
1	SDN BUNULREJO 1	Tutik Sunarti Sag	196102251983082002
2	SDN BUNULREJO 1	Helmy Iyana	
3	SDN BUNULREJO 2	Ailila Ujiati	196107221987032002
4	SDN BUNULREJO 2	Zaenal Murod, SpdI	
5	SDN BUNULREJO 3	Moh. Roghibin	196206221983081002
6	SDN BUNULREJO 3		
7	SDN BUNULREJO 4	Muchyidin SPd	195905111985041005
8	SDN BUNULREJO 5	Abid Al-Hikam	
9	SDN BUNULREJO 6	Umar Khamdani, SPdI	

Tabel 7: Gugus 4 Kec. Blimbing

NO	NAMA		NIP
	SD	GPAI	
	GUGUS 4		

1	SDN KESATRIAN 1	Dra. Umiati	196301271985042004
2	SDN KESATRIAN 1	Sri Sumiati	195612311983082005
3	SDN KESATRIAN 1	Sri Sumartin, A.Ma	196008161985042003
4	SDN KESATRIAN 2	Nurul Laila zain	
5	SD KARTIKA IV-1	Nina Nurdiah SpdI	
6	SD KARTIKA IV-6	Muhammad Ikhwan	
7	SD KARTIKA IV-7	Nur Priyantono SPd.I	

Tabel 8: Gugus 5 Kec. Blimbing

NO	NAMA		NIP
	SD	GPAI	
	GUGUS 5		
1	SDN POLEHAN 1	Mujiono	196104131986031011
2	SDN POLEHAN 2	Nur Farida	196011071985042002
3	SDN POLEHAN 3	Ifa Nurhayati	197706032014072002
4	SDN POLEHAN 3	Eko Priyanto	
5	SDN POLEHAN 4	Wigati K	196111051985042002
6	SDN POLEHAN 5	Slamet Budiono	196108231985041004
7	SDN JODIPAN	Mustarom A	1959060519851005
9	SDN Polehan 2	Moch Arifin	196008051986041004

Tabel 9: Gugus 6 Kec. Blimbing

NO	NAMA		NIP
	SD	GPAI	
	GUGUS 6		
1	SDN BALAIARJOSARI1	Istriani Ekawati	
2	SDN BALAIARJOSAR 1	Fatihul Umamm	

3	SDN BALAIARJOSARI 2		
4	SDN ARJOSARI 1	Romdiaten	196008061985042001
5	SDN ARJOSARI 1	Moh. Irsyad	
6	SDN ARJOSARI 2	Siti Zubaidah	195905051985042005
7	SD AL-YA'LU	Khoirul Huda	
8	SD AL-YA'LU	Bhanun Paramitha	
9	SD AL-YA'LU	Irma Susoiyah	

Tabel 10: Gugus 8 Kec. Blimbing

NO	NAMA		NIP
	SD	GPAI	
	GUGUS 7		
1	SDN POLOWIJEN 1	Siti Chotijah	195706261981122003
2	SDN POLOWIJEN 2	Eni Sunfah	
3	SDN POLOWIJEN 3	Chudloifah	195903121983082002
4	SDN PURWODADI 1	Marinda nurfauzi sufi SPd.I	
5	SDN PURWODADI 1	Lilik Wijiati Sag	
6	SDN PURWODADI 2	A.Arif Sufhan	
7	SDN PURWODADI 3	Kurnia	
9	SD AL-AZHAR	A.Arif Sufhan	
10	SD KH MASMANSYUR	Nasiruddin H	
11	SD KH MASMANSYUR	Moch.Ja'far SpdI	

Tabel11: Gugus 8 Kec. Blimbing

NO	NAMA		NIP
	SD	GPAI	
W	GUGUS 8		
1	SDN PANDANWANGI 1	Achmad Faozan	
2	SDN PANDANWANGI 1	Liya afida SP.d.I	
3	SDN PANDANWANGI 2	Umi alfiah Sag	
4	SDN PANDANWANGI 3	A. fajar zaki mubark SPd.I	
5	SDN PANDANWANGI 3	Fauzi SPd.I	
6	SDN PANDANWANGI 4	Umi Yuhana	196810101987032007
7	SDN PANDANWANGI 5	Denny Sukma SPd.I	
8	SD PLUS AL- KAUTSAR	Imam Syafi'i	
9	SD PLUS-AL- KAUTSAr	Didik A Subhan	
10	SD PLUS AL- KAUTSAR	Muhammad Sholeh	

Sumber data: Dokumen PPAI Kec. Blimbing 2017/2018

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pandangan Pengawas Tentang Guru Inovatif.

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian kami yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan 30 April 2018.⁸⁸

⁸⁸ Awal Penelitian Tesis tanggal 12 Maret 2018, jam 10.02 WIB.

Akan tetapi sebelum masuk pembahasan tentang strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru, peneliti berusaha mengetahui terlebih dahulu pandangan pengawas tentang guru inovatif. Inovasi adalah sebuah temuan baru baik dalam bentuk ide, barang atau jasa yang berbeda dari sebelumnya dalam lingkungan tertentu, dalam arti kreasi, dimensi dan penampilannya.

Inovasi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang berhubungan dengan suatu mata pelajaran tertentu, metode atau strategi pembelajaran baru, strategi mengorganisasikan bahan pelajaran, strategi penyampaian, dsb. Semua itu merupakan bentuk-bentuk inovasi dalam pembelajaran yang terkait langsung dengan profesi guru.

Maka dari itu, untuk menjadi guru yang inovatif tentunya guru harus memiliki kriteria yang disebutkan di atas. Adapun pandangan pengawas dan guru pendidikan agama Islam tentang guru inovatif adalah sebagai berikut:

a. Mampu beradaptasi dengan perubahan zaman

Di era globalisasi, kompetisi berjalan secara ketat. Barang siapa tidak siap, maka akan tersisih dengan sendirinya. Perkembangan pesat teknologi informasi saat ini, turut menumbuhkan tantangan tersendiri bagi guru. Guru yang bisa memanfaatkan teknologi dengan baik tentu bisa mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi bagi guru yang tidak bisa menggunakan teknologi informasi pastinya akan tertinggal jauh terhadap perkembangan yang terjadi. Hal ini disampaikan pengawas PPAI Kec. Blimbing Bapak Drs. Dakelan, Beliau memberi komentar:

Pandangan saya tentang guru inovatif yaitu pada dasarnya guru tersebut harus bisa mengikuti regulasi yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan, dan bisa mengembangkan diri dari regulasi yang ada sesuai dengan tuntutan zaman menjadi lebih bagus lagi. Misalnya cara pembelajaran tidak hanya menulis terus di papan tulis tetapi sudah menggunakan media-media pembelajaran seperti lcd proyektor, bisa menggunakan bahasa kekinian misalnya menggunakan istilah-istilah kekinian yang sedang populer sehingga anak itu tertarik. Dan bisa memahami psikologi anak didiknya untuk menentukan strategi mengajar yang baik.⁸⁹

Sama halnya dengan jawaban GPAI SD Muhammadiyah 8 Mochammad Ja'far, M.PdI yang sependapat dengan Pengawas PPAI Kecamatan Blimbing tentang guru inovatif, beliau mengomentari:

Guru inovatif adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran. a). Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar. b). Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif. c). Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif.⁹⁰

Sebagai seorang guru harus mempunyai kemauan yang tinggi untuk tetap bisa mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam dunia pendidikan. Sekarang ini melalui teknologi informasi banyak sekali media-media pembelajaran yang menggunakan aplikasi-aplikasi yang berisi tentang pendidikan.

b. Menggunakan model pembelajaran PAKEM

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di Kecamatan Blimbing sudah banyak menggunakan metode pembelajaran aktif model PAKEM.

Hal ini disampaikan pengawas, Beliau mengatakan:⁹¹

⁸⁹ Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

⁹⁰ Data Wawancara dengan Guru PAI Mochammad Ja'far, MPdI tanggal 15 Maret 2018, Pukul 07.30 WIB

⁹¹ Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

Pelaksanaan pembelajaran secara umum guru telah menerapkan pembelajaran model PAKEM, dengan penerapan multi pendekatan, metode sesuai dengan perencanaan pembelajaran. dan beberapa madrasah/sekolah sudah menggunakan IT.

Pada dasarnya model pembelajaran PAKEM adalah model pembelajaran yang mengajak siswanya untuk aktif. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut: 1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. 2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. 3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca' Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. 4. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Berikut ini adalah hasil wawancara Bapak Mochammad Ja'far, M.PdI, Beliau memberi komentar:⁹²

Menurut saya guru yang inovatif itu mempunyai beberapa karakter. 1). Guru harus mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar. 2). Mampu melibatkan

⁹²Data Wawancara dengan Guru PAI Mochammad Ja'far, MPdI tanggal 15 Maret 2018, Pukul 07.30 WIB

siswa dalam segala aktifitas pembelajaran. 3. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran. 4). Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif. 5).Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Sehingga dapat kita pahami bahwa metode pembelajaran aktif

sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan ilmunya.

c. Mampu mengembangkan Materi Pelajaran PAI

Guru yang inovatif adalah guru yang mampu mengembangkan materi pelajaran. Karena materi pelajaran adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Bila tidak ada materi yang bisa disampaikan kepada peserta didik, maka tidak akan ada kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan tema yang akan dibahas. Jangan sampai terjadi kekeliruan dalam penyampaian materi yang sedang diajarkan, karena akan berakibat buruk terhadap peserta didik. Berikut ini komentar pengawas.⁹³

Guru inovatif mempunyai beberapa ciri yang perlu diketahui yaitu: 1. Tahu regulasi atau aturan yang baru, 2. Banyak menggunakan metode pembelajaran dalam KBM. 3. Bisa mengembangkan materi pembelajaran. 4. Bisa menggunakan media pembelajaran. 5. Komunikatif

Dari penjabaran pengawas di atas, guru yang inovatif itu salah satunya mampu mengembangkan materi pembelajaran, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Guru yang mampu mengembangkan materi pembelajaran akan membuat kepercayaan diri meningkat dan tidak grogi ketika ada pertanyaan dari siswa.

d. Mampu menggunakan media/sumber pembelajaran.

⁹³Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

Kemampuan menggunakan media/sumber pembelajaran ini sangat penting sekali. Guru yang inovatif akan membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, yaitu dengan mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu, dan mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu sekali dalam menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berikut penjelasan pengawas Drs. Dakelan:⁹⁴

Banyak guru muda-muda yang sangat piawai menggunakan media bahkan mereka menciptakan sendiri media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran PAI, akan tetapi banyak juga guru PAI yang sudah sepuh (tua) yang tidak bisa menggunakan media yang berhubungan dengan IT.

e. Komunikatif

Guru yang suka menyapa dan memperhatikan kondisi murid, akan lebih diterima daripada guru yang egois, yang datang hanya untuk menerangkan pelajaran, setelah itu pulang. Ia tidak mau peduli terhadap persoalan muridnya. Yang penting Ia datang untuk menggugurkan kewajiban, sampai batas waktu yang ditentukan, kemudian selesai. Hal ini disampaikan kepala sekolah SD Islam Sabilillah, beliau memberi komentar⁹⁵.

Ya 1. Guru inovatif itu pasti kreatif. 2. Guru yang inovatif pasti kritis. 3. Guru yang inovatif itu pasti dalam bekerja berkolaboratif. 4. Dan guru yang inovatif itu selalu komunikatif. Itu sangat menunjang sekali kenapa ini selalu kami kembangkan, jadi kalau kita kepingan punya siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif,

⁹⁴Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

⁹⁵Data Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI Muhamad Hasan Ya'kub tanggal 14 Maret 2018, Pukul 08.30 WIB

komunikatif maka guru harus seperti itu. Jadi guru yang inovatif mempunyai kreativitas yang tinggi, kritis terhadap permasalahan yang dihadapi terkait dengan metode pembelajaran, enggak mungkin dia akan inovatif kalau tidak kritis, enggak mungkin dia akan inovatif kalau tidak kreatif, enggak mungkin dia bisa kritis kalau dia tidak mempunyai jiwa kolaboratif, pastinya apa? Dia tidak merasa kalau kolaboratif itu artinya mengembangkan pembelajaran PAI itu bisa berkolaborasi dengan guru-guru yang lainnya, bisa berkolaborasi dengan lingkungannya, kolaborasi itu kan kerja sama. Berkolaborasi dengan siswa, dia tidak kehabisan akal dengan materi wudhu sholat yang dihadapkan itu kognitif saja. Makanya di Sabilillah itu pendidikan agama itu dikembangkan tidak hanya dari sisi kognitif tapi menjadi pembiasaan aktualisasinya yang dikedepankan. Kadang materi sholat ya sholatnya seperti apa, gimana pembiasaan sholatnya itu, syarat sahnya sholat itu apa. Tidak hanya sebatas kognitif hafalan saja, tetapi ada praktiknya juga. Kemudian bisa mengkomunikasikan kalau ranahnya guru inovatif itu artinya dia bisa mempertanggung jawabkan terkait masalah-masalah PAI. 1. Bisa mempertanggung jawabkan ketika ditanya pengawas terkait masalah pembelajaran, 2. Ketika dimintai pertanggungjawaban oleh orang tua, guru bisa menyampaikan dengan baik.

2. Strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Peran pengawas dalam meningkatkan inovasi guru merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi seluruh lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan inovasi guru sangat menentukan kualitas diri dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Jika guru tidak mau meningkatkan kualitas diri untuk berinovasi dalam dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan pernah bisa maju dan yang menjadi tujuan dari lembaga pendidikan tersebut tidak akan pernah tercapai.

Tujuan inovasi pada dasarnya adalah untuk mencapai sesuatu yang lebih produktif dan bermutu, oleh karena itu diperlukan analisis peluang yang memungkinkan untuk dimanfaatkan, inovasi juga memerlukan konseptual dan

perseptual, dalam arti pemikiran dan observasi akan berbagai kenyataan yang ada untuk menggali peluang.

Maka dari itu, di perlukan strategi-strategi khusus oleh pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru, agar lebih maju lembaga pendidikan tersebut. Peran pengawas sangat penting sekali sebagai pembina dan tempat mengutarakan pendapat tentang pengembangan pendidikan.

Dengan demikian ada beberapa strategi-strategi khusus dalam meningkatkan daya inovatif guru sekolah dasar di kecamatan blimbing. Hal ini diungkapkan oleh Drs. Dakelan yang menjadi pengawas pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang, dalam interview dengan peneliti beliau memberi komentar sebagai berikut:⁹⁶

Adapun strategi khusus untuk meningkatkan daya inovatif guru:

1. Strategi Evolusi

Strategi evolusi adalah suatu langkah untuk mencapai tujuan dengan cara pendekatan terhadap guru yang akan kita bina ataupun supervisi dengan memberikan rasa nyaman. Sehingga setelah timbul rasa nyaman terhadap GPAI, setelah itu, apa yang menjadi tujuan dari pengawas disampaikan dengan baik. Hal ini disampaikan pengawas dalam wawancara sebagai berikut:⁹⁷

Metode atau cara pendekatan dengan guru ini mempengaruhi hasil. Misalnya ketika saya di Blimbing pertama kali banyak Guru yang ngomong “saya (guru) dulu sebelum Bapak yang mengawasi, badan saya (guru) adem panas karena takut dengan pengawas”. Dari penjelasan itu saya mencoba memahami terlebih dahulu apa yang sebenarnya terjadi sebelum saya menjadi pengawas di Blimbing. Hal ini saya lakukan untuk menentukan metode apa

⁹⁶ Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

⁹⁷ Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

yang cocok agar guru tersebut tidak takut dengan pengawas. Jadi untuk pendekatan ini saya niatkan seperti dakwah, maksudnya seperti ini, dakwah itu ada dua cara, yang pertama evolusi dan yang ke dua revolusi. Evolusi adalah kita dekati dulu guru tersebut baru menyampaikan apa yang menjadi permasalahan. Sedangkan revolusi adalah kita langsung menegur atau menyampaikan permasalahan tersebut kepada guru. Saya menggunakan metode evolusi, saya dekati dulu setelah akrab baru saya masuk apa yang menjadi tujuan kita sebagai pengawas. Sedangkan untuk revolusi saya gunakan ketika ada guru yang ngeyelan susah diajak bicara alus.

Dengan terciptanya suasana akrab dan saling memahami antara pengawas dengan guru PAI di Kecamatan Blimbing, karena pengawas menempatkan dirinya sebagai mitra kerja bagi guru dan bukan mencari kesalahan guru. Pengawas mengenal secara detail dengan guru-guru yang dibinanya sehingga timbul rasa kekeluargaan. Dengan timbulnya rasa keakraban dan kekeluargaan antara pengawas dengan guru, maka ketika pengawas datang ke sekolah bukan sesuatu yang dianggap aneh, angker, atau ditakuti.

Berdasarkan wawancara dengan GPAI SD di Kecamatan Blimbing menyebutkan bahwa mereka merasa dekat dengan pengawas, sehingga ketika muncul permasalahan pembelajaran mereka mengkonsultasikan kepada pengawas. Berikut yang disampaikan Bapak Fatihul Umam, S.PdI, selaku GPAI SDN Balarjosari 1. Beliau mengatakan sebagai berikut:⁹⁸

Sikapnya pengawas dalam membina gpai sangat ramah seperti bapak sendiri sehingga kami merasa nyaman dalam menyampaikan masalah.

2. Menjalinkan komunikasi yang efektif

⁹⁸Data Wawancara dengan Guru PAI Fatihul Umam, S.Pdi tanggal 12 Maret 2018, Pukul 11.30 WIB

Dengan adanya penyampaian dan penerimaan informasi yang efektif melalui komunikasi internal, pengawas dan guru dapat menyamakan visi dan misi untuk kelangsungan lembaga dan tujuan bersama. Komunikasi internal yang terjalin dengan baik juga dapat membantu memupuk dan mempererat hubungan yang terjalin antara pengawas dan guru.

Dengan adanya komunikasi yang baik, guru bisa menyampaikan langsung apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ya'kub selaku Kepala Sekolah SD Islam Sabilillah Malang, berikut komentar beliau:⁹⁹

Beliau mengatakan bahwa yang dilakukan pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas yaitu sesuai dengan tupoksi pengawas itu sendiri. Selama ini kami sering komunikasi dengan Pak Dahlan ada program apa untuk meningkatkan motivasi belajar guru. Selama ini yang dilakukan Pak Dahlan ke kami koordinasinya untuk observasi ke kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar, menggunakan metode apa, dan mengevaluasi dari semua proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Komunikasi harus selalu dikembangkan baik oleh pengawas, kepala sekolah maupun guru. Komunikasi yang baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan tugas pekerjaan sekolah yang merupakan tugas bersama. Upaya membina komunikasi internal tidak sekedar untuk menciptakan kondisi yang menarik dan hangat, tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi pendidik. Dengan demikian setiap guru dapat bekerja dengan tenang dan menyenangkan serta terdorong untuk berprestasi lebih baik, dan mengerjakan tugas mendidiknya dengan penuh kesadaran.

⁹⁹Data Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI Muhamad Hasan Ya'kub tanggal 14 Maret 2018, Pukul 08.30 WIB

3. Strategi supervisi

Pengawas melaksanakan supervisi dengan membina guru PAI SD pada madrasah/sekolah binaan dalam menyusun dan mengembangkan program tahunan, program semester, program bulanan, silabus dan RPP, serta analisis ulangan harian sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Supervisi bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan guru di setiap lembaga tugasnya.

Hal ini disampaikan oleh GPAI SD di Kecamatan Blimbing Bapak Mochammad Ja'far, M. PdI, dalam upaya pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru PAI SD beliau memberi komentar sebagai berikut:¹⁰⁰

Pengawas sudah melakukan pembinaan baik melalui forum Kelompok Kerja Guru PAI dalam bentuk seminar dan workshop maupun melalui supervisi ke sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fatihul Umam, S.PdI selaku guru PAI SD Balearjosari 1. Beliau mengatakan:¹⁰¹

- Bapak pengawas pernah datang ke sekolah untuk melihat ketika saya mendampingi anak-anak sholat berjamaah, mulai dari persiapan, wudhu, sampai sholat selesai anak-anak sangat tertib, ini menggambarkan bahwa apa yang saya lakukan termasuk mencerminkan guru yang inovatif. Akan tetapi selama saya mengajar beliau belum pernah mengawasi masuk ke dalam kelas untuk melihat saya mengajar.
- Beliau juga pernah datang ke sekolah untuk melihat perangkat saya, akan tetapi saya pikir apa artinya perangkat lengkap tetapi tidak punya strategi dalam mengajar ya sama saja, karena saya di pondok dulu ada namanya iddad, iddad itu persiapan untuk besok apa yang akan kita ajarkan. Setiap hari saya seperti itu, jadi bukan hanya kita nulis perangkat yang tebal tetapi bagaimana action kita waktu mengajar.

¹⁰⁰Data Wawancara dengan Guru PAI Mochammad Ja'far, MPdI tanggal 15 Maret 2018, Pukul 07.30 WIB

¹⁰¹Data Wawancara dengan Guru PAI Fatihul Umam, S.Pdi tanggal 12 Maret 2018, Pukul 11.30 WIB

Memang benar apa yang disampaikan Bapak Fatihul Umam bahwa pengawas tidak mengawasi masuk ke dalam kelas karena pengawas berpendapat bahwa guru baru cukup di supervisi melalui kelengkapan perangkat pembelajaran dan melalui pengamatan kegiatan yang dilakukan guru tersebut, misalnya waktu melaksanakan sholat berjamaah apakah rame atau tidak ini sudah bisa menggambarkan bagi pengawas bahwa guru tersebut sudah inovatif atau tidak. Hal ini disampaikan pengawas sebagai berikut.¹⁰²

“Mensupervisi sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan kondisi guru tersebut. Misalnya guru yang baru masuk, ini perlakuan supervisinya berbeda dengan guru yang sudah lama. Untuk guru baru cukup di supervisi dengan metode pendekatan terlebih dahulu agar lebih akrab, setelah itu baru mensupervisi untuk masuk ke dalam kelas untuk melihat cara guru itu mengajar”.

Adapun langkah-langkah supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru PAI SD di Kecamatan Blimbing sebagai berikut:¹⁰³

a. Pertemuan awal (sosialisasi/presentasi)

1. Pengawas melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah/madrasah dan seluruh personil guru di wilayah binaan untuk menyusun kebutuhan siswa sesuai dengan hasil pengamatan dan aplikasi instrumentasi supervisi Guru (tes dan non tes).
2. Pengawas menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan dalam kegiatan sosialisai penyusunan program pembelajaran.

¹⁰² Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

¹⁰³ Hasil observasi data pengawas tahun 2017, Selasa, jam 11.00 tanggal 20 maret 2018.

3. Pengawas melaksanakan sosialisai dengan melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- b. Pertemuan inti (supervisi dan pembinaan)
1. Pengawas melaksanakan sosialisai dan pembinaan dalam bentuk presentasi dilanjutkan diskusi tentang penyusunan dan pengelolaan program guru dengan membentuk tim yang terdiri dari tim penyusun program kelas I s/d VI .
 2. Mempelajari dan merumuskan masing-masing kebutuhan siswa sesuai dengan jenjang kelas untuk dikelompokkan sesuai bidang-bidang guru kelas dan guru mata pelajaran.
 3. Menyusun perangkat pembelajaran secara *bottom up* diawali dengan membuat rencana program pembelajaran sampai dengan program tahunan.
 4. Pengawas melaksanakan simulasi pembelajaran yang jarang dilakukan yaitu pembelajaran dalam format kelompok (*lesson study* atau supervisi kolaboratif).
 5. Pengawas bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran dalam format kelompok yang sudah dilakukan dengan didahului menyusun instrumen evaluasinya.
 6. Menyusun rekomendasi kepada kepala sekolah/madrasah sebagai hasil kegiatan sosialisai dan pembinaan yang telah dilaksanakan.
- c. Pertemuan akhir (monitoring dan evaluasi)

1. Pengawas merefleksi hasil sosialisasi/presentasi dan pembinaan.
2. Merumuskan kesimpulan untuk ditindaklanjuti.
3. Mengumpulkan hasil rekomendasi dari hasil kegiatan pengawas dengan kepala sekolah dan guru PAI SD Se Kecamatan Blimbing.

Pengawas juga mempunyai strategi yang efektif dalam melaksanakan supervisi. Berikut ini hasil wawancara kami dengan pengawas PAI SD Kecamatan Blimbing Drs. Dakelan:¹⁰⁴

Jadi begini, karena jumlah guru yang saya bina sangat banyak dan keberadaan sekolah/madrasah yang jauh, maka saya mempunyai cara tersendiri untuk melaksanakan supervisi yaitu : 1. Punya data guru yang menjadi binaan. 2. Memahami tentang data guru binaan untuk mengetahui karakter masing-masing guru. 3. Mengadakan pertemuan/supervisi. 4. Mengadakan pembinaan. 5. Mengadakan evaluasi setelah adanya kegiatan.

3. Dampak strategi pengawas terhadap daya inovatif guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Dalam melaksanakan tugas kepengawasan terhadap sekolah dan guru binaan, pasti ada dampak yang timbul yang dihadapi pengawas dan guru yang bersangkutan. Dampak ini berhubungan dengan daya inovatif guru dalam hal kinerja inovatif guru. Kinerja inovatif merupakan kinerja yang bercirikan atau bersifat inovatif, kinerja merupakan sesuatu yang melekat dalam peran dan tugas yang harus dijalankan, sifat inovatif mengacu pada sifat dari pelaksanaan peran dan tugas yang diembannya. Dengan demikian kinerja inovatif

¹⁰⁴Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

merupakan kombinasi antara apa yang dikerjakan dengan bagaimana mengerjakannya.

Adapun dampak strategi pengawas terhadap daya inovatif guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing adalah:

- a. Adanya kemauan guru pendidikan agama Islam (GPAI) untuk berkembang.

Pengembangan peran guru sebagai pendidik menuntut adanya kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, ini dimaksudkan agar pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara profesional. Guru profesional inilah yang akan menjadi teladan bagi guru lain dalam mengembangkan kompetensi dan potensinya di semua bidang kehidupan. Hal ini disampaikan pengawas dalam wawancara sebagai berikut¹⁰⁵:

Dengan adanya peningkatan daya inovasi guru, guru semakin menyadari akan tugasnya, sehingga guru semakin maju dan menimbulkan semangat untuk meningkatkan kualitas diri. Tetapi belum sampai pada tingkatan inovasi yang sesungguhnya, karena problem yang dihadapi guru sangat luar biasa, dari problem anak yang berbeda-beda, ada orang tua peserta didik yang tidak sadar pendidikan, ada orang tua yang tidak mau tau tentang sekolah anaknya, ada orang tua yang protes.

- b. Adanya peningkatan kinerja GPAI.

Dengan adanya kesadaran guru untuk berkembang menjadi lebih baik, tentunya akan mempengaruhi kualitas kinerja guru tersebut. Peningkatan kinerja guru tentunya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bukan hanya siswa yang senang, akan tetapi semua yang

¹⁰⁵Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

ada di lingkungan lembaga tersebut juga merasa bangga karena kinerja guru yang meningkat. Peningkatan kinerja guru PAI SD di Kecamatan Blimbing dipengaruhi oleh kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa ikhlas dan tanggungjawab yang tinggi. Berikut ini jawaban dari pengawas saat wawancara¹⁰⁶:

Guru menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan perangkat pembelajaran mulai terpenuhi dengan baik. Selain itu guru menjadi lebih terbuka kepada pengawas. Bila ada masalah pasti guru selalu cerita tentang permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran.

c. Adanya perkembangan dalam proses KBM.

Hal ini disampaikan oleh guru PAI yaitu Bapak Fatihul Umam, S.PdI dalam wawancara beliau berkomentar sebagai berikut¹⁰⁷:

Kondisi saya dalam mengajar lebih semangat dan bergairah karena ada wawasan baru yang saya dapat setelah Bapak pengawas datang ke sekolah.

Hal senada juga disampaikan Bapak Ja'far dalam komentarnya¹⁰⁸.

Kami selalu diajarkan untuk selalu semangat dan ikhlas dalam mengajar dan dapat menjadi teladan bagi guru yang lain.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik menjadi hal yang paling penting. Karena di dalam kelas terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didik. Setiap yang diajarkan guru pasti akan langsung diterima dan akan selalu diingat.

Oleh karena itu, dalam kegiatan KBM guru harus mampu membawa peserta didik kepada pembelajaran yang baik.

¹⁰⁶Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁷Data Wawancara dengan Guru PAI Fatihul Umam, S.Pdi tanggal 12 Maret 2018, Pukul 11.30 WIB

¹⁰⁸Data Wawancara dengan Guru PAI Mochammad Ja'far, MPdI tanggal 15 Maret 2018, Pukul 07.30 WIB

d. Adanya peningkatan pemanfaatan IT (*information technology*)

Dengan meningkatnya penggunaan IT dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya siswa akan merasa sangat senang karena siswa tidak akan merasa bosan. Hal ini disampaikan pengawas sebagai berikut: ¹⁰⁹

Pelaksanaan pembelajaran secara umum guru telah menerapkan pembelajaran model PAKEM, dengan penerapan multi pendekatan, metode sesuai dengan perencanaan pembelajaran. dan beberapa madrasah/sekolah sudah menggunakan IT.

e. Adanya penanganan masalah bersama.

Berikut ini hasil wawancara kami dengan bapak pengawas PAI SD Kecamatan Blimbing mengenai dampak yang timbul dari strategi peningkatan daya inovasi guru. Beliau memberikan komentar: ¹¹⁰

Kalau dilihat dampaknya terhadap kinerja inovatif guru itu sangat kecil sekali dan belum bisa maksimal. Akan tetapi banyak guru yang mulai terbuka, misalnya ada guru yang bilang “Seharusnya semua pengawas itu seperti bapak, enak gitu pak, kalau dengan pengawas yang dulu kalau ada permasalahan kami tidak berani menyampaikan pak”, ini menurut saya ada semacam jarak antara pengawas dengan guru.

Dengan adanya keterbukaan guru terhadap masalah yang dihadapinya, ini akan sangat membantu pengawas dalam menentukan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru. Sifat keterbukaan memang harus ada dalam suatu organisasi atau dalam sebuah lingkungan pekerjaan, agar terjalin hubungan yang harmonis dan nyaman dalam bekerja.

¹⁰⁹Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

¹¹⁰Data Wawancara dengan Pengawas PAI Drs. Dakelan tanggal 12 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

C. Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pandangan pengawas tentang guru inovatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu beradaptasi dengan perubahan zaman b. Menggunakan model pembelajaran PAKEM c. Mampu mengembangkan materi pembelajaran PAI. d. Mampu menggunakan media/sumber pembelajaran e. Komunikatif
2.	Strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi evolusi b. Komunikasi yang efektif c. Supervisi akademik
3.	Dampak strategi pengawas terhadap daya inovasi guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Blimbing	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kemauan GPAI untuk berkembang b. Adanya peningkatan kinerja GPAI c. Adanya perkembangan proses KBM d. Adanya peningkatan pemanfaatan IT (information technology) e. Penanganan masalah bersama.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan temuan penelitian ini meliputi tiga sub pokok untuk dijadikan pembahasan di antaranya: 1). Analisis Pandangan pengawas PAI tentang guru yang inovatif. 2). Analisis strategi pengawas PAI dalam meningkatkan inovasi guru. 3). Analisis dampak strategi pengawas terhadap daya inovasi guru PAI.

A. Analisis Pandangan Pengawas PAI Tentang Guru Inovatif

Pada poin ini akan disampaikan beberapa pandangan tentang guru inovatif yang disampaikan oleh pengawas dan guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing. Berikut juga analisa pandangan tersebut menurut teori yang digagas oleh Roger tentang inovasi. Menurut pandangan pengawas, guru inovatif adalah pada dasarnya guru tersebut harus bisa mengikuti regulasi yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan, dan bisa mengembangkan diri dari regulasi yang ada sesuai dengan tuntutan zaman menjadi lebih bagus lagi. Data lain menyebutkan guru inovatif yaitu guru inovatif itu guru yang mempunyai banyak strategi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut juga guru inovatif adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran. Narasumber lain berpendapat bahwa guru inovatif itu kalau menurut guru yang kalau menurut istilahnya anak muda adalah guru yang memiliki ide tak terbatas dalam pengembangan pelajaran.

Dari pemaparan data yang peneliti peroleh dari data lapangan bahwa diperoleh beberapa poin inti diantaranya sebagai berikut:

a. Mampu beradaptasi dengan perubahan zaman

Salah satu ciri-ciri guru inovatif menurut pengawas PAI SD Kecamatan Blimbing yaitu guru pendidikan agama Islam yang inovatif itu harus bisa mengikuti regulasi yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan, dan bisa mengembangkan diri dari regulasi yang ada sesuai dengan tuntutan zaman menjadi lebih bagus lagi. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya selalu memperbarui ilmunya sesuai dengan perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan kian berkembang cepat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Jika guru tidak segera menyesuaikan diri dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, maka bisa dipastikan pengetahuan yang diperoleh dan dikuasainya selama ini akan usang ditelan zaman. Untuk itu, guru tidak mempunyai pilihan lain, selain terus menerus memperbarui bahkan mengoreksi pengetahuan dan keterampilannya di setiap ruang dan waktu.

Jika guru mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dalam hal ini perubahan dalam dunia pendidikan, tentunya akan meyakinkan peserta didik ke arah masa depan dunia yang lebih baik. Guru harus mampu membimbing dan meyakinkan semua siswa akan masa depan yang positif pada semua siswa, ini berkaitan dengan etika, moral dan nilai-nilai kehidupan yang dapat memperkuat tekad kuat dikalangan siswa untuk belajar dengan keras dan tekun dalam menghadapi masa depannya, meskipun kepastian akan kejadiannya tidak bisa diketahui dengan pasti, namun guru bisa memberi keyakinan berdasarkan pengetahuan akan *trend* perubahan yang terjadi dan akan terjadi.

Untuk itu guru perlu mampu memberi inspirasi dengan pengajaran yang efektif, inovatif dan bermutu serta mampu memotivasi dan menginspirasi, sehingga profesi guru ditunjukkan dengan baik, penting dan bisa membuat kehidupan berbeda. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang digugu dan ditiru serta bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹¹¹

b. Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM

Sebagai guru yang inovatif, guru harus mengenal bermacam-macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan secara variatif, sehingga guru dan murid sama-sama semangat dalam menjalani proses KBM. Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas guru dan murid untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.¹¹²

Misalnya model pembelajaran PAKEM. Menurut pengawas PAI SD Kecamatan Blimbing, bahwa guru PAI di Kecamatan Blimbing Secara umum guru telah menerapkan pembelajaran model PAKEM.¹¹³ PAKEM merupakan sebuah strategi pendekatan introduksional yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman kegiatan dengan penekanan belajar

¹¹¹ Lihat M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*,..., hlm. 23

¹¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher!*,..., hlm. 99

¹¹³ Hasil Observasi Dokumen Pengawas PAI SD Kec. Blimbing 2017

sambil bekerja secara mandiri. PAKEM merupakan akronim dari pembelajaran partisipasi, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Mampu Mengembangkan Materi Pelajaran PAI

Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang inovatif. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was dan bimbang terhadap pertanyaan murid. Dalam konteks ini, sudah seharusnya guru mengajar materi sesuai dengan keahliannya sebagaimana pepatah *“the right man on the right palce”*, manusia yang benar ada di tempat yang benar. Artinya, guru yang ideal dan inovatif adalah guru yang mengajar materi pelajaran yang menjadi bidang, bakat, dan spesialisasinya. Jika orang ahli bahasa Indonesia mengajar pendidikan agama Islam, atau sebaliknya, mak hasil yang didapatkan tidak baik, murid merasa tidak puas, dan kualitas murid yang dihasilkan sangat rendah.

Dalam konteks ini, seorang guru harus rajin mendalami materi yang diajarkan, tidak hanya mengandalkan modal awal yang dipunyai. Guru yang menguasai materi sebaiknya menulis diktat materi yang diajarkan, sehingga ia bisa menuangkan gagasan dan ide-ide dinamisnya dalam diktat tersebut. Selain itu, ia juga bisa menghilangkan materi yang dirasa usang, memperjelas materi yang penting, dan menambahkan hal-hal baru yang menjadi tuntutan dunia global.

d. Mampu Menggunakan Media/Sumber Pembelajaran

Dengan menguasai media pembelajaran, seorang guru sangat diharapkan akan semakin profesional dalam bidangnya. Guru PAI SD di

Kecamatan Blimbing sebagian besar sudah bisa menggunakan media pembelajaran yang menggunakan IT (Informasi dan teknologi) khususnya guru yang masih muda-muda. Akan tetapi untuk guru yang sudah sepuh mereka tetap berusaha untuk bisa menggunakan IT dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Kemampuan menggunakan media pembelajaran meliputi beberapa hal berikut ini. 1). Mengenal, memilih, dan menggunakan media, yakni dengan mempelajari macam-macam media pendidikan, mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan, berlatih menggunakan media pendidikan, dan merawat alat-alat bantu belajar mengajar. 2). Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, yaitu dengan mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu, dan mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar.

e. Komunikatif

Guru yang inovatif adalah guru yang komunikatif dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan. Komunikatif merupakan hal yang sangat penting bagi guru karena dengan komunikasi akan timbul suasana yang akrab antara murid dengan guru. Di sinilah pentingnya guru berkomunikasi dengan murid, menyapa ataupun menanyakan kondisi murid. Ketika guru bertanya, murid akan merasa diperhatikan, sehingga guru dianggap bagian darinya.

Komunikasi semacam ini sangat penting sebagai pendekatan psikologis kepada murid. Aspek penerimaan (*acceptability*) guru menjadi faktor penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Jika

murid tidak senang terhadap gurunya, maka hal itu bisa menjadi gangguan psikologis guru dalam mengajar. Murid yang tidak senang akan melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh guru tersebut. Jika pertahanan guru tidak kuat dan tidak mampu beradaptasi, akan muncul hal-hal yang tidak diinginkan, seperti perasaan marah, bertindak di luar batas kewajaran, dan tindakan-tindakan lain yang tidak bertanggung jawab.¹¹⁴

Dari pembahasan di atas jika disandingkan dengan teori inovasi menurut Roger bahwa inovatif harus memiliki beberapa unsur gagasan, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit adopsi lainnya. Berikutnya Roger juga menjelaskan bahwa inovasi harus memiliki keuntungan relatif (*relative advantage*), mempunyai kecocokan dengan nilai atau karakter budaya individu dan kelompok (*compatibility*), tingkat kesulitan yang sedang (*complexity*), dapat diujicobakan (*trialability*), dan dapat diamati (*observability*). Pendapat dari pengawas PAI Kecamatan Blimbing bahwa guru PAI yang inovatif memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman, menggunakan model pakem, pengembangan bahan ajar, mampu menggunakan media dan komunikatif.

Analisa teori Roger bahwa jika merujuk pendapat pengawas PAI guru inovatif yang memiliki kemampuan adaptasi perubahan zaman telah dapat melalui tingkat kesulitan yang kompleks menurut teori. Dimana dengan berbagai macam perkembangan teknologi modern guru dituntut untuk bisa menyesuaikan pelajaran dengan perkembangan tersebut. Apa

¹¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher!*,... hlm. 88

yang menurut Roger berupa memiliki karakter, dapat diuji coba dan dapat diamati, dalam praktik pandangan pengawas cukup pada poin PAKEM. Berupa pendidikan yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Jika guru yang menggunakan strategi pakem ini sudah pasti memenuhi teori inovasi menurut Roger. Dalam implementasinya sendiri pakem sudah masuk dan diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Guru yang dapat mengembangkan bahan ajar sesuai standard pendidikan, kemudian juga mampu menggunakan media pembelajaran, merupakan salah satu bukti bahwa guru tersebut telah sesuai dengan teori inovasi dapat diuji coba. Dalam arti apa yang sudah dikembangkan oleh seorang guru, ini dapat langsung diuji coba dengan diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat diketahui bagaimana hasil dari uji coba tersebut. Jika belum mencapai target standard yang ditentukan, maka seorang guru bisa menerapkan dan uji coba ulang dengan ide-ide pengembangan yang baru untuk bisa mencapai target tersebut. Adanya guru yang memiliki sebuah kontribusi ide yang banyak dan selalu diuji coba dalam pembelajaran tentunya guru tersebut komunikatif terhadap muridnya. Juga dengan sekian banyak percobaan guru tersebut akan menemukan pola yang dirasa cukup berhasil dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang demikian tentunya akan lebih menarik perhatian siswa ketika dalam proses pembelajaran diterapkan sekian banyak ide inovasi dalam membawakan pelajaran. Dalam teori inovasi juga

disebutkan bahwa adanya kecocokan nilai baik dengan kelompok ataupun individu. Dalam arti bahwa seorang guru yang selalu memiliki ide inovatif akan selalu menjaga nilai-nilai yang tetap diutamakan dan juga lebih kreatif dalam menyampaikan nilai tersebut. Inovasi bukan berarti merubah secara total sebuah tatanan yang ada, akan tetapi inovasi bisa berupa sebuah metode atau cara yang berbeda dengan menjunjung nilai yang sama.

Guru inovasi yang dituntut oleh teori inovasi Roger dengan keuntungan relative (*relative advantage*) bisa tergambar bahwa guru inovatif haruslah komunikatif. Dengan adanya komunikasi yang bagus antara guru dan murid bisa lebih cepat membantu dalam proses transformasi ilmu. Guru tidak hanya berbicara dan murid mendengarkan, tetapi ada proses timbal balik komunikasi. Proses saling memberi dan menerima. Komunikasi yang baik adalah adanya keuntungan bersama antar komunikasikan dan komunikator.

B. Analisis Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang

Pengawas dalam membina guru PAI yang menjadi binaannya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran. Pengawas yang baik adalah pengawas yang mampu membuat guru PAI merasa nyaman dan tidak tertekan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam. Dalam meningkatkan daya inovasi guru tentunya tidak hanya usaha dari guru tersebut, akan tetapi peran pengawas dalam meningkatkan inovasi juga sangat berpengaruh. Sehingga pengawas

mempunyai strategi-strategi yang khusus yang diperlukan untuk meningkatkan daya inovasi guru.

Adapun strategi pengawas dalam meningkatkan inovasi guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing adalah sebagai berikut.

1. Strategi evolusi merupakan langkah atau cara yang digunakan pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru dengan metode pendekatan. Evolusi yang dimaksud disini adalah metode dakwah. Pengawas menyebut evolusi karena adanya perubahan secara perlahan dan pasti menjadi lebih baik. Metode adalah suatu cara yang ditempuh secara sistematis dan teratur dalam melaksanakan suatu kegiatan, agar supaya tujuan atau sasaran suatu kegiatan dapat dicapai atau berhasil. Sedangkan metode dakwah adalah jalan atau cara yang sistematis yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam), sehingga materi tersebut dapat diterima dan dipahami.

Dalam kaitannya dengan pengawas adalah pengawas PAI SD Kecamatan blimbing menggunakan metode dakwah ini dengan metode evolusi. Metode evolusi dipilih pengawas untuk membina guru pendidikan agama Islam karena metode ini yang paling baik daripada metode revolusi. Kalau revolusi adalah pengawas melakukan pembinaan tidak secara pendekatan, akan tetapi pengawas langsung menunjukkan kesalahan tanpa melihat situasi yang sedang dialami guru. Jika guru tersebut tidak terima dengan cara pengawas dalam membina, maka guru tersebut akan merasa takut dan tertekan.

2. Menjalin komunikasi yang efektif merupakan sarana komunikasi antar personal yang ada di lingkungan pengawas dengan guru PAI SD di kecamatan Blimbing Kota Malang atau bisa disebut komunikasi internal. Komunikasi harus selalu dikembangkan baik dari pengawas maupun guru dan sekolah yang dibinanya. Komunikasi yang efektif akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah yang merupakan tugas bersama. Upaya membina komunikasi efektif tidak sekedar untuk menciptakan kondisi menarik dan hangat, tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi pendidik yang menjadi binaan pengawas.

3. Strategi supervisi

Langkah selanjutnya yang dilakukan pengawas PAI adalah melaksanakan supervisi kepada guru PAI yang dibinanya. Jadi supervisi secara umum adalah pengarah serta pengendalian kepada tingkat karyawan yang ada dibawahnya dalam suatu organisasi atau kelompok. Orang yang menjalankan kegiatan supervisi biasanya disebut dengan sebutan Supervisor. Yang disebut Supervisor bukan hanya pejabat atau petugas dari kantor pembinaan saja, tapi kepala sekolah, pengawas sekolah, para guru dan bahkan murid-pun dapat disebut supervisor, jika misalnya diserahkan tugas untuk mengetuai kelas, organisasi ataupun kelompoknya. Sedangkan supervisi dalam pendidikan adalah pembinaan yang berupa tuntunan atau pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya serta peningkatan mutu mengajar, dan juga belajar pada khususnya.

Pengawas pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang menggunakan strategi supervisi klinis dan supervisi akademik. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan kepada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Sedangkan supervisi akademik digunakan pengawas untuk mengembangkan proses pengolahan suatu kegiatan untuk mencapai target dari kegiatan tersebut. Misalnya supervisi akademik dalam melengkapi perangkat pembelajaran mulai dari menyusun dan mengembangkan program tahunan, program semester, program bulanan, silabus dan RPP, serta analisis ulangan harian sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Yang kesemuanya itu bertujuan untuk peningkatan kualitas guru dan peningkatan inovasi guru dalam pembelajaran.

Analisa dalam pembahasan ini bahwa strategi yang digunakan oleh pengawas adalah dengan strategi evolusi berupa ajakan atau dakwah, strategi komunikasi efektif dan strategi supervisi. Menurut teori strategi yang digagas oleh Akdon bahwa strategi merupakan kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistemik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi dan rancangan bersifat sistemik. Jika dianalisa menggunakan teori ini, apa yang dilakukan oleh pengawas untuk meningkatkan daya inovasi guru adalah mengandung sebuah cara dan taktik untuk mencapai guru yang inovasi. Dalam arti secara

umum di sini secara teoritik pengawas telah memiliki cara unik tersendiri untuk meningkatkan kemampuan guru.

Tiga strategi yang digunakan oleh pengawas ini pastilah memiliki sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan standard yang ingin dicapai. Strategi evolusi misalnya memiliki posisi sebuah strategi unik pengawas dengan berupa ajakan, pendampingan pengajaran dan tidak frontal seperti revolusi. Maksudnya bahwa dengan adanya evolusi atau perubahan secara berkala pengawas memiliki harapan guru inovatif harus diajak dan dididik secara berkala untuk proses perubahan, tentunya strategi ini cocok guna untuk mendukung proses adaptasi terhadap perkembangan yang ada. Selanjutnya strategi komunikasi efektif, digunakan oleh pengawas sendiri untuk sering berkomunikasi dengan para guru yang dibina dengan harapan bisa selalu memantau kinerja guru, baik dalam proses melaksanakan pembelajaran ataupun dengan daya inovasi-inovasi yang dimiliki. Strategi ini juga relevan mendukung guna pengawasan apakah ada ide baru yang diusulkan oleh guru, atau apakah ada kendala yang dihadapi oleh guru. Sehingga bisa terjadi komunikasi efektif timbal balik. Terakhir dengan adanya strategi supervisi. Supervise memang sudah menjadi kewajiban pengawas untuk selalu memantau, melakukan pembinaan, melakukan penilaian langsung kelengkapan terkait seluruh persiapan guru untuk proses transformasi ilmu kepada siswa.

Selanjutnya dalam teori strategi yang di gagas Akdon juga memiliki beberapa unsur penting strategi diantaranya koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-

prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dan pendanaan dan memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh pengawas tentunya setiap kali melaksanakan pendampingan ada tema-tema khusus ataupun ada standard berkala untuk pencapaian para guru yang dibina. Strategi evolusi tentunya lebih memiliki tema-tema yang bisa berlangsung lebih lama, berbeda dengan supervisi, dimana standar ditetapkan langsung menghendaki perubahan seketika itu. Seperti membenahan dan perbaikan bahan ajar guru.

C. Dampak Strategi Pengawas Terhadap Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan daya inovatif guru terutama dalam kinerja guru. Kinerja inovatif merupakan kinerja yang bercirikan atau bersifat inovatif, kinerja merupakan sesuatu yang melekat dalam peran dan tugas yang harus dijalankan, sifat inovatif mengacu pada sifat dari pelaksanaan peran dan tugas yang diembannya. Dengan demikian kinerja inovatif merupakan kombinasi antara apa yang dikerjakan dengan bagaimana mengerjakannya. Kinerja inovatif guru dapat dipandang sebagai suatu perwujudan kreativitas dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan suatu kegiatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru.

Dampak yang timbul dari strategi pengawas dalam peningkatan daya inovatif terhadap kinerja guru yaitu ada dampak positif dan negatif. Dampak

positif adalah dampak yang timbul karena guru merasa senang dan bisa mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan dengan peningkatan kualitas yang ada dalam dirinya. Sedangkan dampak negatif adalah dampak yang timbul karena guru tidak bisa mengikuti perkembangan zaman, sehingga apa yang ia kerjakan tidak bisa maksimal.

Dampak yang bisa kita ambil dari strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru adalah sebagai berikut:

1. Adanya kemauan GPAI untuk berkembang.

Perkembangan di dunia pendidikan sangat cepat sekali. Sering terjadi perubahan-perubahan aturan yang mengharuskan guru untuk tanggap dan bisa mengikuti perubahan tersebut. Guru mulai sadar pentingnya berinovasi dalam pendidikan. Jika seorang guru tidak mau berinovasi, maka sudah dipastikan ia akan tertinggal jauh dalam kualitasnya sebagai seorang guru. GPAI di Kecamatan Blimbing sudah melakukan usahanya untuk menjadi guru yang lebih berkualitas dengan mengikuti workshop, dan pengembangan materi pendidikan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan pada setiap KKG masing-masing.

2. Adanya peningkatan kinerja GPAI.

Peningkatan kinerja guru adalah hasil dari proses guru meningkatkan inovasi dalam kinerjanya. Kinerja yang didasari dengan rasa ikhlas dan tanggung jawab yang tinggi, akan mempengaruhi hasil yang positif. Karena yang dinilai sekarang ini adalah bagaimana kinerja seorang guru tersebut, apakah bagus atau jelek. Sehingga ada yang

namanya penilaian kinerja guru (PKG) untuk mengetahui guru tersebut sudah baik apa belum.

Pengawas PAI SD Kecamatan Blimbing melakukan penilaian kinerja guru dengan supervisi administrasi perencanaan pembelajaran dengan instrumen berdasarkan standar proses.¹¹⁵ Dengan adanya supervisi pengawas akan mengetahui kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru. Sehingga kinerja guru akan lebih meningkat karena sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah dipersiapkan kelengkapan administrasi pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.

3. Adanya perkembangan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Peroses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang dihasilkan peserta didik. Berhasil tidaknya guru dalam mendidik anak-anak tergantung dari guru tersebut mampu atau tidak dalam menghadapi menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik akan merasa senang jika guru yang mengajarnya mempunyai banyak metode dalam pembelajaran dan disetiap pertemuan guru selalu memberikan hal-hal yang baru yang membuat anak menjadi penasaran dan antusias mengikuti pelajaran.

Untuk meningkatkan proses KBM, sebagian besar GPAI SD di Kecamatan Blimbing telah membuat administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menggunakan metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakter peserta didik, melaksanakan evaluasi

¹¹⁵ Data laporan hasil supervisi perangkat pembelajaran oleh pengawas tahun 2017.

pembelajaran menggunakan sistem penilaian berdasarkan Permendiknas RI No. 20 tahun 2007.¹¹⁶

4. Adanya peningkatan pemanfaatan IT (*information technology*).

Sebagai pendidik, guru menghadapi tantangan besar dalam era perubahan yang cepat, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemanfaatan informasi dan teknologi (*information technology*) semakin lama semakin meningkat. Dalam dunia pendidikan pemanfaatan IT merupakan hal yang sudah tidak asing lagi, bahkan sudah menjadi bagian pokok. Bagi guru-guru yang masih muda pemanfaatan IT masih bisa mengikuti, akan tetapi banyak juga guru-guru yang sudah sepuh belum bisa mengikuti perkembangan IT tersebut, sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan IT masih belum maksimal.

5. Penanganan masalah bersama.

Permasalahan kemampuan guru dalam proses pembelajaran cara mengatasinya adalah dengan memberikan bimbingan, pengarahan kepada guru pada saat supervisi akademik dan supervisi klinis maupun pembinaan guru dalam forum KKG/MGMP atau melalui kegiatan kolegiat guru lainnya yang dilaksanakan pada wilayah binaan.

Adanya dampak atau akibat dari penerapan strategi yang diterapkan pengawas tentunya memiliki harapan agar guru bisa lebih baik ke depan. Dimulai dari kemauan para guru untuk berkembang, pemanfaatan teknologi, dan penanganan masalah secara bersama-sama. Sesuai dengan teori strategi

¹¹⁶ Data laporan hasil pengawasan tahun 2017.

bahwa adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan strategi pengawas untuk meningkatkan daya inovasi guru tentunya tidak hanya berhenti pada satu kegiatan. Melainkan dengan terus dilakukannya kegiatan strategi tersebut karena proses berjalannya strategi akan terus berulang hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Dampak yang diperoleh terhadap guru PAI Kecamatan Blimbing sudah masuk dalam kategori positif dengan adanya proses adaptasi terhadap setiap perubahan yang ada. Baik secara materi ataupun teknologi yang semakin berkembang. Dengan adanya minat dari para guru untuk terus selalu berbenah diri dan mengembangkan potensi tentunya juga akan mendorong kualitas ilmu yang akan diterima oleh siswa pada nantinya. Adanya pemanfaatan teknologi bisa membantu guru untuk tidak gagap teknologi berikut juga bisa mencari sumber bahan ajar. Karena dengan perkembangan teknologi mencari bahan ajar bisa lebih mudah dan lebih variatif dan inovatif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan pengawas pendidikan agama Islam (PAI) sekolah dasar (SD) tentang guru inovatif yaitu:
 - a. Mampu beradaptasi dengan perubahan zaman
 - b. Menggunakan model pembelajaran PAKEM
 - c. Mampu mengembangkan materi pembelajaran PAI.
 - d. Mampu menggunakan media/sumber pembelajaran
 - e. Komunikatif dan mampu beradaptasi.
2. Strategi yang digunakan pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru PAI SD di Kecamatan Blimbing Kota Malang, yakni dimulai dari proses:
 - a. Strategi Evolusi yaitu pendekatan kepada guru PAI yang akan dibina dengan memberikan rasa nyaman sehingga timbul rasa kekeluargaan.
 - b. Komunikasi internal yaitu menjalin komunikasi dengan baik antara pengawas dengan guru.
 - c. Strategi supervisi yaitu pengawas melaksanakan supervisi dengan membina guru PAI SD pada madrasah/sekolah binaan.
3. Dampak strategi pengawas terhadap daya inovatif guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang.
 - a. Adanya kemauan GPAI untuk berkembang
 - b. Adanya peningkatan kinerja GPAI

- c. Adanya perkembangan proses KBM
- d. Adanya peningkatan pemanfaatan IT (*information technology*)
- e. Penanganan masalah bersama.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini tentunya banyak sekali kekurangan ataupun kajian yang belum menyeluruh. Menjadi tempat bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan pengkajian terlebih dalam pembahasan tentang strategi pengawasan dalam meningkatkan daya inovasi guru. Terkhusus dalam bidang pendidikan agama Islam. Berikutnya untuk para pengawas agar lebih meningkatkan peran serta dalam pengawasan sekaligus edukasi kepada guru di bawah bimbingannya agar guru-guru dapat terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pada siswa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku dan Penelitian

- A. Z. Mulyana, 2010, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Grasindo
- A. Zainal, R. Elham, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- A Sahertian, Piet, 2000, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Saebani, Beni, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Iif Khoirul, 2005. *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Pendidik Di Mi (Studi Kasus di MIJS Malang)*, Tesis, tidak diterbitkan, Malang: PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Ardy Wiyani, Novan, 2012, *Teacherpreneurship*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmad, 2009, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depag RI, 2006, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Edisi ketiga Cet 1
- Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*.
- Dirgantoro, Crown, 2002, *Manajemen Strategik: Konsep, kasus dan Implementasi*, Jakarta: Grasindo.
- F Glueck, William, 1998, *Manajemen Strategis dalam Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga.
- Faisal , Sanapiyah, 2005, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hadjar, Ibnu, 1999 *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada
- Hernowo, 2006, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung: MLC.
- Hosnan, M., 2016, *Etika Profesi Pendidik*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ihsanuddin, Ahmad, 2015. *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Berbah Sleman*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- M.A, Jamal, 2016, *Great Teacher!*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ma'mur Asmani, Jamal, 2010, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press
- Marzuki, 2000, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPRF UII
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis*, Bandung: Refika Aditama.
- Miles & Huberman, 1992, *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills and London: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. Hadari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet Ke-7
- Romdiyah, Siti, 2012. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Talun Blitar)*, Tesis, PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- R Joch, Laurence dan F Glucek, William, 1998, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (edisi ketiga) terjemahan: Murad & AR. Henry Sitanggang, Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Cet VII
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta.
- Zuhro, Umi, 2013. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Kompetensi Pedagogik di SDN Sukun 2 Kota Malang*, Tesis, PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Sumber Wawancara

Dakelan *Wawancara*, Malang tanggal 12 Maret 2018

Mochammad Ja'far, *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2018

Muhamad Hasan Ya'kub, *Wawancara*, tanggal 14 Maret 2018

Fatihul Umam, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2018



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Nama : Drs. Dakelan
Jabatan : Pengawas Pendidikan Agama
Lokasi : Masjid Kemenag Kota Malang

A. Pandangan pengawas tentang guru inovatif

1. Sudah berapa lama bapak menjadi pengawas pendidikan agama Islam?
 - Saya diangkat menjadi pengawas PAI mulai tahun 2012 sampai sekarang.
2. Dimana bapak ditugaskan menjadi pengawas pendidikan agama Islam?
 - Pertama kali saya ditugaskan di Kecamatan Kedungkandang dan tahun 2014 saya dipindah di Kecamatan Blimbing Kota Malang.
3. Ada berapa jumlah sekolah yang menjadi binaan Bapak?
 - Sekitar 52 sekolah dasar negeri dan swasta.
4. Ada berapa guru pendidikan agama Islam yang bapak bina?
 - kurang lebih ada 70-an guru PAI yang saya bina.
5. Apakah guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar yang bapak bina sudah inovatif?
 - Dan dari 70-an guru itu menurut saya ada yang sudah inovatif dan ada juga yang belum inovatif namun ada juga yang masih dalam proses menuju inovatif.
6. Bagaimana pandangan Bapak mengenai guru inovatif?
 - Dari penjelasan saya di atas maka pandangan saya tentang guru inovatif yaitu pada dasarnya guru tersebut harus bisa mengikuti

regulasi yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan, dan bisa mengembangkan diri dari regulasi yang ada sesuai dengan tuntutan zaman menjadi lebih bagus lagi. Misalnya cara pembelajaran tidak hanya menulis terus di papan tulis tetapi sudah menggunakan media-media pembelajaran seperti lcd proyektor, bisa menggunakan bahasa kekinian misalnya menggunakan istilah-istilah kekinian yang sedang populer sehingga anak itu tertarik. Dan bisa memahami psikologi anak didiknya untuk menentukan strategi mengajar yang baik.

- Banyak guru muda-muda yang sangat piawai menggunakan media bahkan mereka menciptakan sendiri media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran PAI, akan tetapi banyak juga guru PAI yang sudah sepuh (tua) yang tidak bisa menggunakan media yang berhubungan dengan IT.
- Pelaksanaan pembelajaran secara umum guru telah menerapkan pembelajaran model PAKEM, dengan penerapan multi pendekatan, metode sesuai dengan perencanaan pembelajaran. dan beberapa madrasah/sekolah sudah menggunakan IT.

7. Bagaimana ciri-ciri guru inovatif menurut Bapak?

- a. Tahu regulasi atau aturan yang baru.
- b. Banyak menggunakan metode pembelajaran dalam KBM.
- c. Bisa mengembangkan materi pembelajaran.
- d. Bisa menggunakan media pembelajaran.
- e. Komunikatif.

8. Apa yang melatar belakangi guru harus mempunyai daya inovatif dalam pembelajaran?
 - a. Dunia selalu berubah tidak statis artinya dunia pendidikan selalu berubah karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Saidina Ali berkata “didiklah anakmu karena anakmu akan hidup di zaman yang tidak sama dengan kamu”.
 - b. Mengikuti perkembangan zaman.
 - c. Guru dipengaruhi oleh ilmunya, pengalaman, niat, orang yang di atasnya atau kepala sekolah, pengawas.

B. Strategi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Inovasi Guru.

1. Metode apa yang bapak gunakan dalam meningkatkan daya inovatif guru PAI?
 - 1) Pendekatan dengan guru.

Metode atau cara pendekatan dengan guru ini mempengaruhi hasil. Misalnya ketika saya di Blimbing pertama kali banyak Guru yang ngomong “saya (guru) dulu sebelum Bapak yang mengawasi, badan saya (guru) adem panas karena takut dengan pengawas”. Dari penjelasan itu saya mencoba memahami terlebih dahulu apa yang sebenarnya terjadi sebelum saya menjadi pengawas di Blimbing. Hal ini saya lakukan untuk menentukan metode apa yang cocok agar guru tersebut tidak takut dengan pengawas. Jadi untuk pendekatan ini saya niatkan seperti dakwah, maksudnya seperti ini, dakwah itu ada dua cara, yang pertama evolusi dan yang ke dua revolusi. Evolusi adalah kita dekati dulu guru tersebut baru

menyampaikan apa yang menjadi permasalahan. Sedangkan revolusi adalah kita langsung menegur atau menyampaikan permasalahan tersebut kepada guru. Saya menggunakan metode evolusi, saya dekati dulu setelah akrab baru saya masuk apa yang menjadi tujuan kita sebagai pengawas.

2. Bagaimana langkah-langkah yang bapak gunakan dalam meningkatkan daya inovatif guru PAI?
 - a. Punya data guru yang menjadi binaan
 - b. Memahami tentang data guru binaan untuk mengetahui karakter masing-masing guru.
 - c. Mengadakan pertemuan/supervisi.
 - d. Mengadakan pembinaan.
 - e. Mengadakan evaluasi setelah adanya kegiatan.
3. Berapa lama pembentukan/meningkatkan daya inovatif guru itu bisa berdampak?
 - “Jadi begini, untuk meningkatkan daya inovatif guru dan langsung melihat hasilnya itu tidak bisa di ukur dengan waktu, mengapa? Karena keberadaan guru macam-macam variasinya. Misalnya faktor yang mempengaruhi:
 - 1) Guru tersebut lulusan dari mana.
 - 2) Guru tersebut punya pengalaman mengajar apa tidak.
 - 3) Lingkungan kerja yang bagus maupun kurang bagus.
 - 4) Motivasi dari guru itu sendiri.

4. Problem apa saja yang bapak hadapi dalam upaya meningkatkan dan membina guru PAI?
 - a. Wilayah sekolah yang menjadi binaan terlalu luas yaitu 52 sekolah dasar.
 - b. Jumlah guru yang banyak yaitu 70 guru dan heterogen, maksudnya karakter guru tersebut berbeda-beda. Ada yang senior, setengah senior, junior atau guru baru.
 - c. Kemampuan guru dalam mengajar ada yang belum profesional.
 - d. Pendanaan yang susah. Sehingga kalau ingin mengadakan kegiatan sangat sulit.
5. Bagaimana bapak mengatasi masalah ataupun problem yang timbul dalam pembinaan?
 - a. Menentukan populasi yaitu sejumlah sekolah/madrasah yang menjadi binaan, karena sekolah yang saya bina banyak sekali.
 - b. Harus berbesar hati. Menyadari pentingnya pendidikan agama Islam, pentingnya peran guru agama, pentingnya mengkader generasi. Sehingga akan timbul semangat untuk menjalankan tugas sebagai pengawas.
 - c. Sering berkomunikasi dengan dengan guru bila ada informasi penting.
 - d. Mensupervisi sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan kondisi guru tersebut. Misalnya guru yang baru masuk, ini perlakuan supervisinya berbeda dengan guru yang sudah lama.

C. Dampak dari strategi pengawas dalam meningkatkan inovatif guru terhadap kinerja guru PAI.

1. Bagaimana Dampak dari upaya Bapak dalam meningkatkan daya inovatif guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam yang bapak bina?

- Kalau dilihat dampaknya terhadap kinerja inovatif guru itu sangat kecil sekali dan belum bisa maksimal. Akan tetapi banyak guru yang mulai terbuka, misalnya ada guru yang bilang “Seharusnya semua pengawas itu seperti bapak, enak gitu pak, kalau dengan pengawas yang dulu kalau ada permasalahan kami tidak berani menyampaikan pak”, ini menurut saya ada semacam jarak antara pengawas dengan guru. Dengan adanya peningkatan daya inovasi guru, guru semakin menyadari akan tugasnya, sehingga guru semakin maju dan menimbulkan semangat untuk meningkatkan kualitas diri. Tetapi belum sampai pada tingkatan inovasi yang sesungguhnya, karena problem yang dihadapi guru sangat luar biasa, dari problem anak yang berbeda-beda, ada orang tua peserta didik yang tidak sadar pendidikan, ada orang tua yang tidak mau tau tentang sekolah anaknya, ada orang tua yang protes.

2. Bagaimana kondisi guru-guru yang inovatif dalam mengajar?

- Guru menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan perangkat pembelajaran mulai terpenuhi dengan baik. selain itu guru menjadi lebih terbuka kepada pengawas. Bila ada

masalah pasti guru selalu cerita tentang permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran.

3. Apa yang bapak harapkan dari guru pendidikan agama Islam yang bapak bina?

Harapan saya terhadap guru yang saya bina yaitu:

- a. Guru semakin menyadari akan tugasnya yang mulia.
- b. Semakin menambah semangat kinerjanya, sehingga guru itu punya peranan maksimal terhadap lembaga dan peserta didiknya. Kalau guru inovatif dan semangat dalam mengajar, muridnya pasti akan senang, sehingga kehadirannya selalu dicari-cari, kepergiannya selalu disesali.
- c. Seorang guru pendidikan agama Islam menjadi tauladan terhadap teman-teman sejawatnya.

Pedoman Wawancara

Nama : Pak Fatihul Umam, S.pdI
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Lokasi : SDN Balarjosari 1

A. Guru Inovatif

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan agama Islam?
 - Saya menjadi guru agama Islam di SDN Balarjosari 1 kurang lebih sudah 2 tahun. Dan selama 2 tahun ini yang saya rasakan bahwa guru agama di sekolah dasar berbeda dengan guru agama di SMP, SMA samapai perguruan tinggi. Jadi SD itu sebagai dasar atau ibarat bangunan itu sebagai pondasi, jadi bagaimana pondasi itu bisa kuat? Ya kita sendiri yang harus membangun anak-anak itu lebih kokoh. Karena apabila anak itu sudah salah penanganan maka seterusnya akan seperti itu, sehingga pendampingan untuk anak SD itu lebih intens.
2. Kendala apa yang bapak hadapi dalam mendidik anak?
 - Input peserta didik yang bervariasi, karena lingkungan dari sdn Balarjosari sangat luar biasa sekali. Mulai dari budayanya, kebiasaan masyarakatnya misalnya ada yang mengikuti jaranan, anak punk, broken home, sehingga banyak sekali anak-anak yang mempunyai masalah yang bervariasi.
3. Bagaimana pandangan Bapak tentang guru inovatif?
 - Guru inovatif itu guru yang mempunyai banyak strategi dalam kegiatan pembelajaran. Kalau menurut saya pribadi, setiap materi

pembelajaran harus mempunyai metode atau cara masing-masing. Saya ambil contoh misalnya tentang pelajaran sholat. Anak tidak langsung diberi materi untuk langsung menghafal bacaan, dan langsung memperagakan gerakan sholat. Akan tetapi anak-anak diberi contoh terlebih dahulu, misalnya gambar tentang orang sholat, terus kita eksplorasi gambar tersebut, setelah itu saya memberi penjelasan tentang keutamaan sholat, anak-anak diajak bermain untuk mengurutkan gerakan sholat itu sendiri, sehingga tanpa disadari anak-anak sudah melakukan gerakan sholat. Sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja, itu terlalu monoton dan kalsik. Jadi anak-anak itu kurang menikmati pelajaran yang kita sampaikan.

4. Apa ciri-ciri guru inovatif menurut Bapak?
 - a. Tidak mudah kehabisan strategi dalam pembelajaran.
 - b. Selalu siap mendampingi anak-anak mulai berangkat sekolah sampai pulang sekolah.
 - c. Guru harus banyak metode atau cara dalam mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Apa yang melatar belakangi mengapa guru harus inovatif?
 - Yang melatar belakangi guru harus inovatif yaitu karena kurangnya minat anak-anak dalam mendengarkan atau menyimak guru, hal ini disebabkan yang diajarkan hanya monoton hanya metode ceramah dan ceramah, bila metode ceramah digunakan terus menerus, mungkin hanya dalam waktu 5 samapi 10 menit anak-anak masih

memperhatikan tetapi setelah itu anak-anak akan bosan dan pastinya akan rame.

6. Menurut Bapak apakah guru-guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing sudah Inovatif?

- Menurut saya kalau untuk guru agama Islam di kecamatan blimbing khususnya yang muda-muda saya kira sudah inovatif semua, akan tetapi untuk guru yang sudah tua banyak yang tidak inovatif karena banyak yang tidak bisa mengoperasikan komputer atau laptop.

B. Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam.

1. Apakah pengawas pernah datang ke sekolah untuk memonitoring bapak/ibu gruru?

- Bapak pengawas pernah datang ke sekolah untuk melihat ketika saya mendampingi anak-anak sholat berjamaah, mulai dari persiapan, wudhu, sampai sholat selesai anak-anak sangat tertib, ini menggambarkan bahwa apa yang saya lakukan termasuk menceminkan guru yang inovatif. Akan tetapi selama saya mengajar beliau belum pernah mengawasi masuk ke dalam kelas untuk melihat saya mengajar.
- Beliau juga pernah datang ke sekolah untuk melihat perangkat saya, akan tetapi saya pikir apa artinya perangkat lengkap tetapi tidak punya strategi dalam mengajar ya sama saja, karena saya di pondok dulu ada namanya iddad, iddad itu persiapan untuk besok apa yang akan kita ajarkan. Setiap hari saya seperti itu, jadi bukan hanya kita

nulis perangkat yang tebal tetapi bagaimana action kita waktu mengajar.

2. Pengawas melakukan monitoring secara berkala atau tidak?

- iya

3. Apakah pengawas melakukan pembinaan?

- Iya pengawas ini memang sering memberi motivasi kita ngajar ini harus ikhlas untuk anak-anak, untuk sekolah. Jadi kalau kita kerja ikhlas, insyaallah kita kerja enak, siswa juga merasa nyaman, insyaallah hasilnya juga ada kalau kita diniati dari ikhlas, nah yang saya ambil dari bapak pengawas tentang motivasi yang di berikan.

4. Bagaimana sikap pengawas saat melakukan pembinaan?

- Sikapnya pengawas dalam membina gpai sangat ramah seperti bapak sendiri sehingga kami merasa nyaman dalam menyampaikan masalah.

5. Apakah pengawas melakukan peningkatan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar?

- Iya. Pengawas melakukan supervisi dan melihat bagaimana cara mengatasi anak dalam melaksanakan sholat berjamaah agar tertib dan tidak ramai.

- Dan pengawas juga melakukan peningkatan kualitas guru dengan adanya workshop pengembangan kurikulum.

6. Upaya apa saja yang diterapkan oleh pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru?

- Pembinaan gpai

- Mengikutkan gpai workshop
- Supervisi akademik/perangkat
- Memberi motivasi kepada gpai

7. Problem apa yang bapak alami dalam meningkatkan inovatif guru?

- Latarbelakang keluarga siswa yang bermacam-macam.
- Kepedulian orang tua dan siswa terhadap pendidikan yang kurang.

8. Selain dari pengawas, upaya apa yang Bapak/Ibu sendiri lakukan dalam meningkatkan inovasi dalam pembelajaran?

- a. Sering menambah informasi dalam dunia pendidikan
- b. Menambah wawasan dengan mengembangkan inovasi yang sudah ada.

C. Dampak strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru

1. Bagaimana kinerja pengawas dalam pembinaan/pengawasan dalam meningkatkan daya inovatif guru PAI?

- Sudah bagus saya merasa nyaman waktu di sipervisi beliau. Akan tetapi untuk supervisi ke dalam kelas untuk melihat bagaimana saya mengajar masih belum.

2. Bagaimana kondisi Bapak/Ibu dalam mengajar? Apakah lebih bergairah dan semangat ataukah menurun?

- Lebih semangat dan bergairah karena ada wawasan baru yang didapat setelah pengawas datang ke sekolah.

3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam melayani siswa setelah adanya pembinaan/pengawasan?

- Lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah adanya pembinaan kepercayaan diri saya meningkat.



Pedoman Wawancara

Nama : Mochammad Ja'far, M.PdI

Jabatan : Guru PAI

Lokasi : SD Muhammadiyah 8

A. Guru Inovatif

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan agama Islam?
 - 16 tahun
2. Bagaimana pandangan Bapak tentang guru inovatif ?
 - Guru inovatif adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran
3. Apa ciri-ciri guru inovatif menurut Bapak ?
 - a. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar.
 - b. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktifitas pembelajaran
 - c. Mampu memberikan motivasi secara verbal maupun non verbal
 - d. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran.
 - e. Mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
 - f. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif
 - g. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif.
 - h. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.
4. Apa yang melatar belakangi mengapa guru harus inovatif ?
 - Berkembangnya dunia informasi

- Karakter kemampuan dan gaya belajar siswa yang bermacam-macam
- Materi pembelajaran yang bermacam-macam

5. Contoh guru inovatif menurut Bapak?

- Menguasai materi pelajaran
- Menggunakan pendekatan dan teknik yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif
- Misalnya menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik *make a match* dalam materi haji, penggunaan teknik *card short* dalam materi syarat dan rukun shalat.
- Melakukan evaluasi yang terus menerus untuk memperbaiki metode yang digunakan.

6. Menurut Bapak apakah guru-guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing sudah Inovatif? Sebagian sudah terutama guru yang masih berusia muda yang masih produktif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

B. Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam.

1. Apakah pengawas pernah datang ke sekolah untuk memonitoring bapak/ibu guru? pernah
2. Pengawas melakukan monitoring secara berkala atau tidak? ya, biasanya di awal semester
3. Apakah pengawas melakukan pembinaan? Ya, biasanya di forum KKG tingkat gugus maupun tingkat kecamatan
4. Bagaimana sikap pengawas saat melakukan pembinaan?

- Selalu menanyakan permasalahan pembelajaran dan memberikan solusi dan saran.
5. Apakah pengawas melakukan peningkatan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar? ya
 6. Upaya apa saja yang diterapkan oleh pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru? Pengawas sudah melakukan pembinaan baik melalui forum Kelompok Kerja Guru PAI dalam bentuk seminar dan workshop maupun melalui supervisi ke sekolah.
 7. Problem apa yang bapak alami dalam meningkatkan inovatif guru?
 - Penguasaan pembuatan media pembelajaran
 - Terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
 8. Selain dari pengawas, upaya apa yang Bapak/Ibu sendiri lakukan dalam meningkatkan inovasi dalam pembelajaran? mengikuti seminar dan workshop di dalam maupun diluar sekolah.
- C. Dampak strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru
1. Bagaimana kinerja pengawas dalam pembinaan/pengawasan dalam meningkatkan daya inovatif guru PAI? pengawas selalu melakukan kegiatan supervise di setiap semester maupun melakukan pembinaan dalam forum KKG.
 2. Bagaimana kondisi Bapak/Ibu dalam mengajar? Apakah lebih bergairah dan semangat atukah menurun? Kami selalu diajarkan untuk selalu semangat dan ikhlas dalam mengajar dan dapat menjadi teladan bagi guru yang lain.

3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam melayani siswa setelah adanya pembinaan/pengawasan? saya semakin tekun untuk melayani setiap keluhan maupun kesulitan siswa karena tugas guru tidak hanya mengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pendidik yang dapat menjadi contoh sehingga membentuk akhlak dan perilaku yang baik. Disamping itu guru PAI sekaligus memberikan konseling untuk menyelesaikan masalah.



Pedoman Wawancara

Nama : Muhamad Hasan Ya'kub

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : SD Islam Sabilillah Malang

A. Guru Inovatif

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru pendidikan agama Islam?

- Saya menjadi guru di SD Islam Sabilillah sudah 16 tahun.

2. Bagaimana pandangan Bapak tentang guru inovatif?

- Ya, jadi guru inovatif itu kalau menurut saya guru inovatif itu guru yang kalau menurut istilahnya anak muda, istilahnya slank itu ya, ndak ada matinya. Di dalam menghidupkan pembelajaran, setiap hari itu yang disuguhkan bikin anak-anak penasaran, guru yang selalu membuat anak-anak penasaran, kehidupan pembelajarannya itu menyenangkan, dan ada rasa kerinduan kalau misalnya guru tidak hadir itu adalah guru inovatif.

3. Apa ciri-ciri guru inovatif menurut Bapak?

- Ya 1. Guru inovatif itu pasti kreatif. 2. Guru yang inovatif pasti kritis. 3. Guru yang inovatif itu pasti dalam bekerja berkolaboratif. 4. Dan guru yang inovatif itu selalu komunikatif. Itu sangat menunjang sekali kenapa ini selalu kami kembangkan, jadi kalau kita kepingan punya siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif maka guru harus seperti itu. Jadi guru yang inovatif mempunyai kreativitas yang tinggi, kritis terhadap permasalahan yang dihadapi terkait dengan metode pembelajaran, enggak

mungkin dia akan inovatif kalau tidak kritis, enggak mungkin dia akan inovatif kalau tidak kreatif, enggak mungkin dia bisa kritis kalau dia tidak mempunyai jiwa kolaboratif, pastinya apa? Dia tidak merasa kalau kolaboratif itu artinya mengembangkan pembelajaran PAI itu bisa berkolaborasi dengan guru-guru yang lainnya, bisa berkolaborasi dengan lingkungannya, kolaborasi itu kan kerja sama. Berkolaborasi dengan siswa, dia tidak kehabisan akal dengan materi wudhu sholat yang dihadapkan itu kognitif saja. Makanya di Sabilillah itu pendidikan agama itu dikembangkan tidak hanya dari sisi kognitif tapi menjadi pembiasaan aktualisasinya yang dikedepankan. Kadang materi sholat ya sholatnya seperti apa, gimana pembiasaan sholatnya itu, syarat sahnya sholat itu apa. Tidak hanya sebatas kognitif hafalan saja, tetapi ada praktiknya juga. Kemudian bisa mengkomunikasikan kalau ranahnya guru inovatif itu artinya dia bisa mempertanggung jawabkan terkait masalah-masalah PAI. 1. Bisa mempertanggung jawabkan ketika ditanya pengawas terkait masalah pembelajaran, 2. Ketika dimintai pertanggungjawaban oleh orang tua, guru bisa menyampaikan dengan baik.

4. Apa yang melatarbelakangi mengapa guru harus inovatif?
 - Sekarang gini yang pertama, ini jaman now, kita selaku guru PAI, tidak boleh terlepas dari jaman now atau zaman nanti, kita sudah dibekali oleh agama kita, kita selaku guru PAI harus yakin dan sadar betul bahwa ini sudah diajarkan oleh Rasulullah. Addiu auladikum

likulli zamanin, jadi ajarilah anakmu, sesuai dengan zamannya.

Yang ke dua agar guru disukai sama anak

5. Menurut Bapak apakah guru-guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing sudah Inovatif?

- Ya kalau yang muda-muda ya saya pikir sudah inovatif, tapi kalau yang sudah tua sedikit sekali yang inovatif.

B. Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam.

1. Apakah pengawas pernah datang ke sekolah untuk memonitoring bapak/ibu guru?

- Iya.

2. Pengawas melakukan monitoring secara berkala atau tidak?

- Insidental jadi sifatnya insidental itu misalnya ketika ada kegiatan, kami memang memprakarsai untuk kegiatan keagamaan misal ada manasik haji bersama kami mengundang gugus yang ada disini. Sifat insidental yang dimaksud yaitu tidak rutin.

3. Apakah pengawas melakukan pembinaan?

- Tidak tapi kalau sharing iya. Malah pengawas sering terinspirasi dari apa yang kami lakukan dari sisi pembelajaran.

4. Bagaimana sikap pengawas saat melakukan pembinaan?

- Baik.

5. Apakah pengawas melakukan peningkatan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar?

- Sering observasi diproses pembelajaran tetapi sebelumnya memang pada administrasi pembelajaran terkait dengan RPP, penilaian, dll.

6. Upaya apa saja yang diterapkan oleh pengawas dalam meningkatkan daya inovatif guru?

- Ya sesuai dengan tupoksinya pengawas, pembinaan, supervisi, observasi.

7. Problem apa yang bapak alami dalam meningkatkan inovatif guru?

- Ya, jadi yang pertama dari sisi waktu, kami kekurangan waktu untuk berdiskusi tentang proses pembelajaran. ketika untuk berkoordinasi dari sisi penerapan salah satu pembelajaran yang menarik bagi siswa itu seperti apa.

8. Selain dari pengawas, upaya apa yang Bapak/Ibu sendiri lakukan dalam meningkatkan inovasi dalam pembelajaran?

- Kalau di Sabilillah itu ada peningkatan kinerja guru, jadi setiap guru ada raportnya. Namanya raport kinerja guru dan karyawan. Dan diberikan setiap bulan.

C. Dampak strategi pengawas dalam meningkatkan daya inovasi guru

1. Bagaimana kinerja pengawas dalam pembinaan/pengawasan dalam meningkatkan daya inovatif guru PAI?

- Kalau selama ini sifatnya hanya motivasi dan kunjungan ke sekolah-sekolah dan itu nanti pasti akan meningkatkan kinerjanya kalau itu berkelanjutan. Artinya berkelanjutan itu tidak cukup sekali didatangi kemudian besok tidak ditanya lagi. Itu bertentangan dengan budaya di Sabilillah.

2. Bagaimana kondisi Bapak/Ibu dalam mengajar? Apakah lebih bergairah dan semangat ataukah menurun?

- Ya lebih semangat dalam memberikan pembelajaran.
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam melayani siswa setelah adanya pembinaan/pengawasan?
- Setelah pengawas datang ke Sabilillah kami merasa senang karena bisa sharing bagaimana meningkatkan pembelajaran.



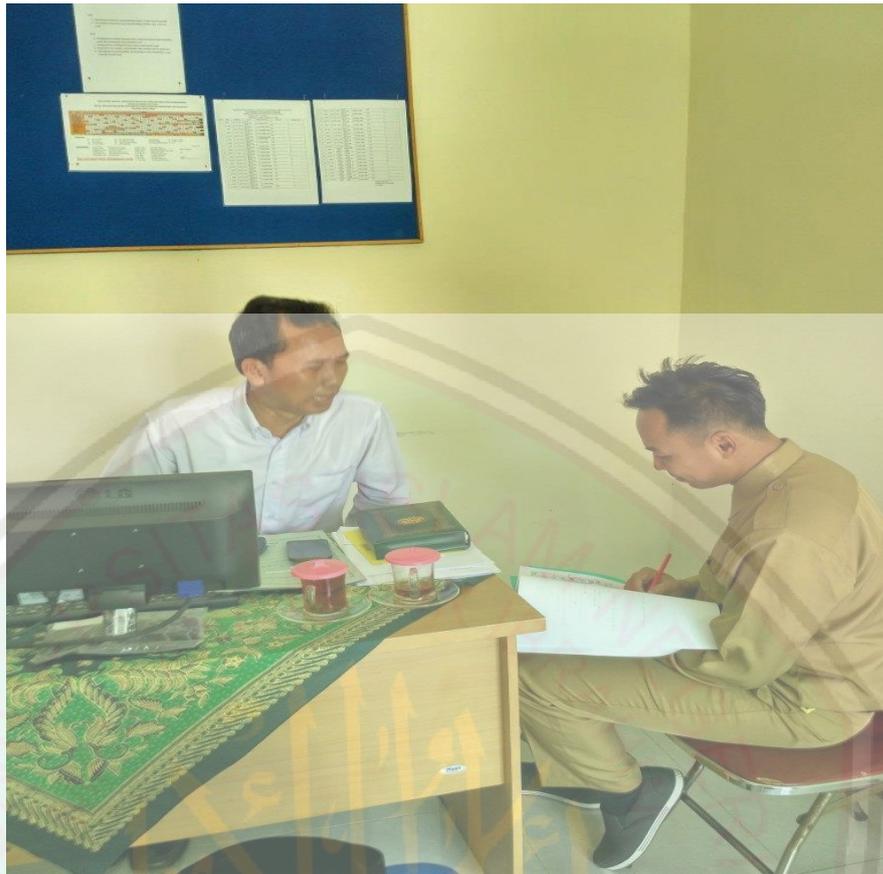
DOKUMENTASI PENELITIAN
STRATEGI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN DAYA INOVATIF
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG



Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (PPAI SD)
Kecamatan Blimbing Drs. Dakelan



Suasana Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar



Wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang



Wawancara dengan Bapak Hasan Ya'kub Kepala Sekolah SD Islam Sabilillah Malang



Observasi di SDN Balarjosari I dengan Bapak Fatihul Umam, S.PdI selaku Guru PAI



Wawancara dengan
Bapak Muchammad Ja'far, M.PdI
Selaku GPAI SD Muhammadiyah 8



Kegiatan workshop KKG PAI Kecamatan Blimbing bersama Pengawas PAI Drs. Dakelan



Supervisi yang dilakukan pengawas dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-001/Ps/HM.01/01/2018
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 Januari 2018

Kepada
Yth. Pengawas PAI Kota Malang
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Achmad Fauzan
NIM : 15711040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
Judul Tesis : Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Mulyadi, L.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-001/Ps/HM.01/01/2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

05 Januari 2018

Kepada
Yth. Guru PAI Kec. Blimbing
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Achmad Fauzan
NIM : 15711040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
Judul Tesis : Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi. &



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jalan Raden Panji Suroso Nomor 2 Malang
Telepon (0341) 491605 – 477684; Faksimili (0341) 477684
Website : www.kemenagkotamalang.net Email : kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-93 /Kk.13.25/4/TL.00/01/2018 // Januari 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri dan Swasta se Kecamatan Blimbing

Menunjuk surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B-001/HM.01/01/2018 tanggal 05 Januari 2018 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : Achmad Fauzan
NIM : 15711040
Judul : "Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang"

Untuk mengadakan Penelitian di sekolah yang Saudara pimpin, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku dan tidak mengganggu kegiatan akademis
2. Setelah selesai penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kankemenag Kota Malang

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Tembusan:
1. Ketua Pokjawas PAI Kota Malang
2. Direktur Pascasarjana UIN Malang
3. Yang bersangkutan.